



**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU
MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT ELANG PERDANA
TYRE INDUSTRY**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Natalia
022100102

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2005

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU
MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT ELANG PERDANA
TYRE INDUSTRY**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Eddy Mulyadi S., Drs.,Ak.,MM.)

Ketua Jurusan,

(Ketut Sunarta, Drs.,Ak.,MM.)

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU
MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT ELANG PERDANA
TYRE INDUSTRY**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Rabu Tanggal: 27 April 2005

Natalia

022100102

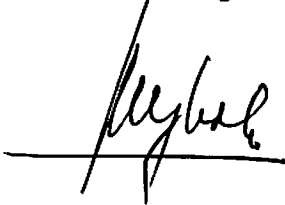
Menyetujui

Dosen Penilai,



(Fazariah M.,Dra., Ak.,MM.)

Pembimbing

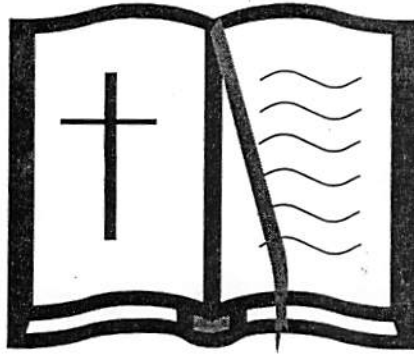


(Eddy Mulyadi S., Drs.,Ak.,MM.)

Co. Pembimbing



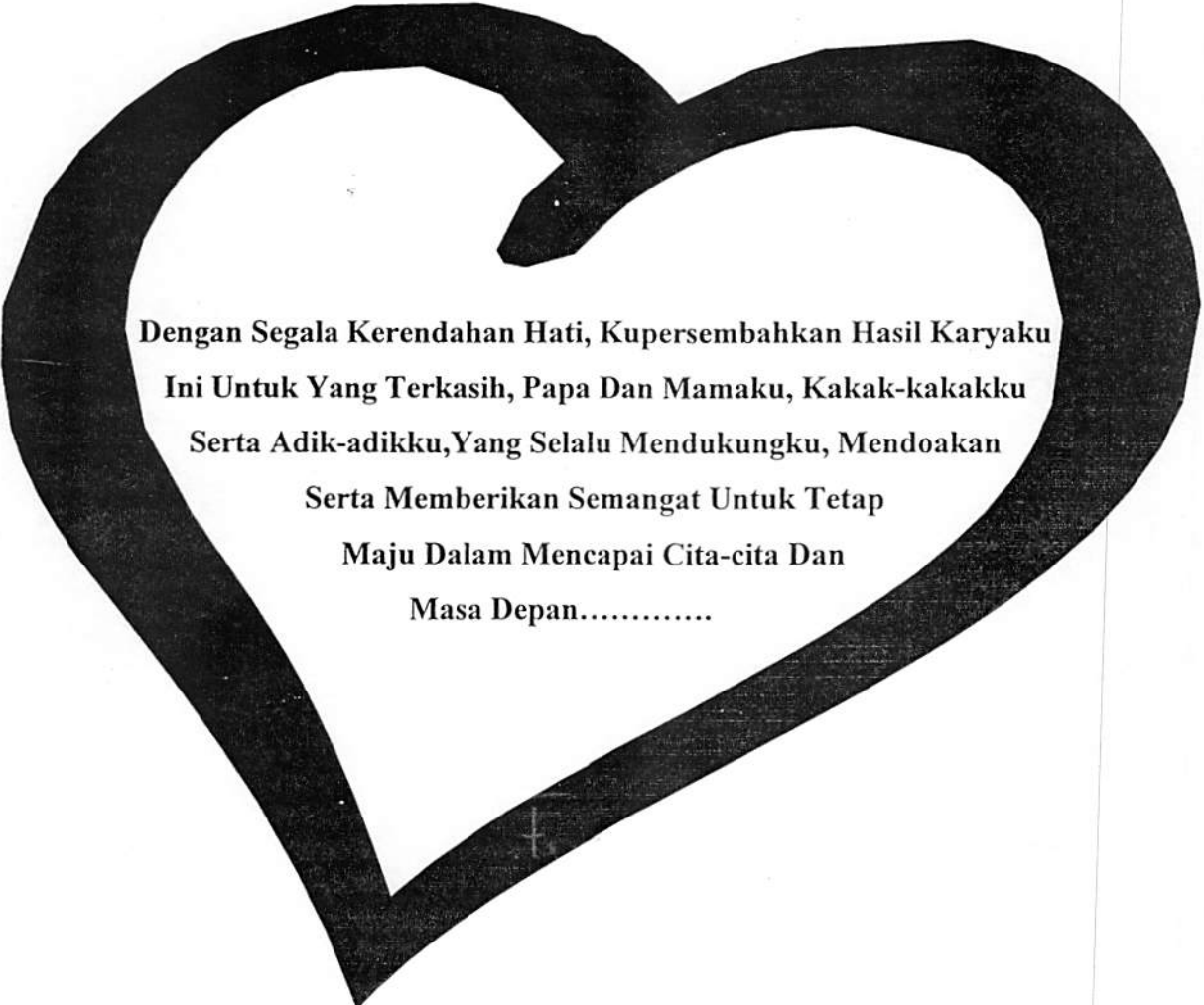
(Ellyn Octaviany, SE.,MM.)



**“BERSUKACITALAH SENANTIASA
TETAPLAH BERDOA
MENGUCAP SYUKURLAH DALAM SEGALA HAL.....
KARENA..... DALAM PERSEKUTUAN DENGAN TUHAN,
JERIH PAYAHMU TIDAK SIA-SIA”**

(I Tesalonika 5:16-18, I Korintus 15:18)





**Dengan Segala Kerendahan Hati, Kupersembahkan Hasil Karyaku
Ini Untuk Yang Terkasih, Papa Dan Mamaku, Kakak-kakakku
Serta Adik-adikku, Yang Selalu Mendukungku, Mendoakan
Serta Memberikan Semangat Untuk Tetap
Maju Dalam Mencapai Cita-cita Dan
Masa Depan.....**

ABSTRAK

NATALIA. NPM 022100102. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Elang Perdana Tyre Industry. Dibawah bimbingan: EDY MULYADI S dan ELLYN OCKTAVIANTY.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu. Sedangkan pengendalian biaya pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus-menerus, serta komparasi antara realisasi dengan anggaran biaya.

Dalam skripsi ini penulis membatasi pokok-pokok permasalahan, yaitu bagaimana proses penyusunan biaya standar yang dilakukan oleh perusahaan, bagaimana pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan, dan untuk mengetahui bagaimana analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya pada PT Elang Perdana Tyre Industry.

Analisis biaya standar dimulai dengan penyusunan anggaran penjualan kemudian dari anggaran penjualan tersebut dibuat anggaran biaya produksi dan laporan biaya produksi aktual dan dari data tersebut dibuat perhitungan biaya standar dan biaya aktual. Selanjutnya dari perhitungan biaya standar dan biaya aktual dilakukan analisis varian, berikut adalah hasil analisisnya:

- 1) Varian pertama yang digunakan yaitu varian bahan baku, setelah dianalisis hasil dari varian biaya bahan baku, rata-rata menguntungkan sebesar Rp. 1.207.379.270 untuk setiap pembelian bahan baku, yang disebabkan turunnya harga beli bahan baku dan perhitungan biaya standar yang efektif, sedangkan Rp. 4.750.538.930 untuk varian pemakaian bahan, yang disebabkan oleh efisiensi atau tidak adanya pemborosan dalam menggunakan bahan baku yang ada.
- 2) Yang kedua adalah varian tenaga kerja tidak menguntungkan sebesar Rp. 1.937.816.287, untuk varian tarif yang disebabkan para karyawan yang bekerja tidak produktif. Sedangkan varian efisiensi tidak menguntungkan sebesar Rp. 565.567.456 disebabkan oleh para karyawan tidak melakukan pekerjaan secara baik dan efektif.
- 3) Yang ketiga yaitu varian biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode tiga varian dimana varian pengeluaran tidak menguntungkan sebesar Rp. 22.041.645.370 yang disebabkan oleh adanya ketidak efisienan dalam proses produksi yang dilakukan, dan varian kapasitas menganggur juga tidak menguntungkan sebesar Rp. 9.176.681.159 yang disebabkan oleh kapasitas yang ada belum dimanfaatkan sepenuhnya. Sedangkan untuk varian efisiensi tidak menguntungkan sebesar Rp. 1.384.605.961 hal ini disebabkan pekerja yang tidak berpengalaman atau adanya perubahan operasi prosedur.

Langkah-langkah perbaikan yang diambil oleh perusahaan adalah:

- 1) Menggunakan sistem pengendalian intern diman pihak yang berhubungan dengan biaya tarif pekerja dan biaya overhead pabrik dapat dipantau sehingga tidak ada penyelewengan yang menyebabkan inefisiensi dan inefisiensi tersebut dapat diperkecil atau dihilangkan.
- 2) Perbaikan lain adalah dengan melakukan pengendalian dengan meramalkan waktu terjadi kerusakan mesin produksi yang ditugaskan pada bagian produksi.
- 3) Perbaikan pada kapasitas menganggur adalah dengan menambah jumlah produksi dengan mempertimbangkan semua faktor yang ada dalam perusahaan.

Dengan demikian analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry adalah menunjukkan bahwa biaya standar yang telah diterapkan mengalami sedikit penyimpangan dan penyimpangan tersebut sudah diketahui penyebabnya dan selanjutnya sudah dilakukan langkah-langkah perbaikan sehingga biaya produksi yang terjadi dapat dikendalikan oleh perusahaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena kasih dan anugrah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Dalam penulisan ini penyusun mengambil judul **“Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Elang Perdana Tyre Industry.”**

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

- 1) Bapak Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan sekaligus sebagai pembimbing utama.
- 2) Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 3) Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan sekaligus sebagai Co. pembimbing.
- 4) Seluruh staf pengajar dan staf Tata Usaha Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 5) Bapak Warziman, selaku Factory Accounting PT Elang Perdana Tyre Industry yang telah meluangkan waktu, memberikan petunjuk, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

- 6) Pimpinan dan seluruh karyawan PT Elang Perdana Tyre Industry yang telah banyak membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
- 7) Papa, Mama serta kakak-kakak dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, serta iringan doa.
- 8) Kepada Leon yang telah merefrensikan di tempat kerjanya.
Makasih yach untuk semuanya.....!!
- 9) Yulianto, thanks yach udah banyak bantuin gue, nemenin gue ngetik yang udah bikin repot dan nyusahin loe, memberikan semangatnya sehingga gue bisa selesaiin semuanya ini.....God Bless You !!
- 10) Kepada teman – teman Lilis, Yeti , Nancy, Meiri, Selvi, Tina, Bunga, Ira, Sandra, Yudi, Daniel, rully.
Thanks for all your pray, support and help !
- 11) Pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spritual kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan – keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pihak manapun, akan penulis terima dengan tangan terbuka. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para mahasiswa pada khususnya.

Terima kasih..... God Bless You !!

Bogor, Mei 2005

(Natalia)

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Maksud Penelitian.....	4
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	6
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	6
1.5.2. Paradigma Penelitian.....	10
1.6. Hipotesis Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Fungsi, Tujuan dan Konsep Akuntansi Biaya.....	12
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	12
2.1.2. Fungsi, Tujuan dan Konsep Akuntansi Biaya.....	13
2.2. Biaya.....	14
2.2.1. Pengertian Biaya.....	14
2.2.2. Klasifikasi Biaya.....	15
2.3. Biaya Standar.....	20
2.3.1. Pengertian Biaya Standar.....	20
2.3.2. Jenis-jenis Biaya Standar.....	22
2.3.3. Penyusunan Biaya Standar.....	22
2.3.3.1. Biaya Bahan Baku Standar.....	22
2.3.3.2. Biaya Tenaga Kerja Standar.....	24
2.3.3.3. Biaya Overhead Pabrik Standar.....	25
2.4. Pengendalian Biaya Produksi.....	26
2.4.1. Pengertian Pengendalian.....	26
2.4.1.1. Tujuan Pengendalian.....	27
2.4.1.2. Proses Pengendalian.....	27
2.4.2. Pengertian Biaya Produksi.....	29
2.4.2.1. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	31
2.5. Varians.....	33
2.5.1. Analisis Varians.....	33
2.5.2. Metode Varians.....	34

	2.6. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Elang Perdana Tyre Indutry	35
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	39
	3.1. Objek Penelitian.....	39
	3.2. Metode Penelitian.....	39
	3.2.1. Desain Penelitian	39
	3.2.2. Operasionalisasi Variabel	41
	3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
	3.2.4. Metode Analisis	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
	4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	46
	4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	47
	4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan.....	51
	4.1.4. Proses Produksi	51
	4.2. Pembahasan.....	56
	4.2.1. Proses Penyusunan Biaya Standar Pada PT Elang Perdana Tyre Industry.....	56
	4.2.2. Pengendalian Biaya Produksi Yang Dilakukan Oleh PT Elang Perdana Tyre Industry	64
	4.2.3. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Eang Perdana Tyre Industry	74
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	78
	5.1. Simpulan.....	78
	5.2. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Anggaran Penjualan Ban Luar Mobil PT Elang Perdana Tyre Industry	61
Tabel 2	Anggaran Biaya Produksi Ban Luar Mobil PT Elang Perdana Tyre Industry	62
Tabel 3	Laporan Biaya Produksi Aktual Ban Mobil Pada PT Elang Perdana Tyre Industry	68
Tabel 4	Data Perbandingan Antara Biaya Standar Dengan Biaya Aktual Yang terjadi Pada PT Elang Perdana Tyre Industry	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tyre Manufacturing Process.....	55
----------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi PT Elang Perdana Tyre Industry**
- Lampiran 2 Gambar Komponen Ban**
- Lampiran 3 Gambar ban EPCO BIAS, MILLENNIUM dan TORNADO**
- Lampiran 4 Surat Keterangan Riset PT Elang Perdana Tyre Industry**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang terjadi beberapa tahun terakhir ini sangatlah mempengaruhi dunia usaha khususnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai masalah seperti krisis ekonomi, politik, hukum, dan sosial budaya sampai krisis kepercayaan dan moral terhadap pemerintah, sehingga pembangunan ekonomi menjadi terhambat. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam menjalankan atau melakukan pembangunan di bidang ekonomi adalah masalah pembiayaan yang dikeluarkan oleh negara dan beberapa perusahaan yang terkait dalam pembangunan infra struktur di Indonesia.

Kebutuhan akan data dan biaya yang berbeda-beda dan biaya-biaya mungkin dihitung berdasarkan kondisi, dan tujuan yang berbeda-beda pula. Oleh sebab itu, kita jumpai keanekaragaman di dalam pemakaian istilah dan konsep yang digunakan dalam perhitungan biaya. Yang jelas, biaya haruslah didasarkan pada fakta yang bersangkutan, dan cukup terukur sehingga memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang tepat. (Abas, 2000, 24)

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang setinggi-tingginya, demikian juga dengan PT Elang Perdana Tyre Industry, yaitu perusahaan manufaktur yang khusus bergerak dalam industri ban mobil.

Kegiatan produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry dilakukan dengan sistem "*Job Order*" yaitu kegiatan produksi dilakukan sesuai dengan pesanan yang diterima dalam bentuk *Purchase Order* dari customer. Untuk dapat memperoleh laba yang optimal dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan dan mengelola faktor-faktor produksi sebaik mungkin, seperti pengolahan terhadap biaya-biaya produksi pemanfaatan tenaga kerja, pemeliharaan mesin dan fasilitas produksi. Dimana biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar 284 miliar. Biaya produksi tersebut mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dihadapkan dengan penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sengaja/rekayasa dan tidak disengaja, untuk itu diperlukan pengendalian biaya. Pengendalian biaya adalah tindakan-tindakan manajemen untuk membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang di anggarkan/ ditaksirkan kemudian menganalisis dan menyelitiki penyebab penyimpangan dan pengambilan langkah perbaikan. (Mas'ud, 1996, 128)

Masalah yang sering dihadapi oleh PT Elang Perdana Tyre Industry adalah keterlambatan pengiriman bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan ban mobil. Keterlambatan ini mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat. Salah satu yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah biaya produksi.

Biaya produksi yang rendah akan mengakibatkan harga jual produk yang dipasarkan akan rendah juga. Rendahnya biaya produksi ini dapat

dipertahankan dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik, yang dituangkan dalam bentuk biaya standar.

Biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan sebelumnya dengan seksama yang biasanya dinyatakan atas dasar perunit. Standar ini merupakan biaya target yaitu, biaya yang harus dicapai. Biaya standar membantu untuk menyusun anggaran, menilai prestasi kerja, menghitung harga pokok produksi dan biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya produksi, bila biaya produksi disusun berdasarkan standar bahan, upah pekerja, dan overhead pabrik, maka terciptalah pengendalian biaya efektif. (Horngren, 1997, 197)

Penetapan biaya standar yang dilakukan perusahaan berdasarkan besarnya biaya produksi pada periode-periode sebelumnya.

Oleh karena itu biaya standar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk dapat mengendalikan biaya produksi atau sebagai pedoman untuk menentukan besarnya biaya yang harus dikeluarkan pada tingkat produksi tertentu. (Mulyadi, 1999, 141)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas analisis biaya standar, dalam bentuk makalah yang berjudul: **“Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Elang Perdana Tyre Industry”**.

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

Tujuan utama penelitian suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, bagi perusahaan industri diperlukan

suatu pengelolaan dan pemanfaatan faktor-faktor seoptimal mungkin. Pengelolaan dan pemanfaatan faktor-faktor yang optimal memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian. Perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program anggaran yang merupakan salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang handal dan langsung berkaitan dengan operasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses penyusunan biaya standar pada PT Elang Perdana Tyre Industry?
- 2) Bagaimana pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT Elang Perdana Tyre Industry?
- 3) Bagaimana analisis biaya standar sebagai alat Bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana tyre Industry?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat sampai sejauhmana ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan dengan praktek di lapangan, selain itu juga untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui:

- 1) Proses penyusunan biaya standar pada PT Elang Perdana Tyre Industry.
- 2) Pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT Elang Perdana Tyre Industry.
- 3) Analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1) Kegunaan Praktis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan atau dapat memberikan masukan dalam menentukan biaya standar yang dapat digunakan sebagai pengendalian biaya produksi.

2) Kegunaan Akademis

(a) Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi penulis dalam melakukan penelitian dan sebagai studi perbandingan dengan teori-teori yang telah diterima.

(b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan menjadi wawasan baru serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan aktifitas perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai prestasi manajemen adalah kemampuan memperoleh laba yang optimal.

Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar, sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian ini disebut dengan biaya standar. Dalam suatu perusahaan untuk tujuan pengendalian biaya ini, di samping digunakan untuk mengumpulkan data biaya yang terjadi di masa lalu, juga digunakan untuk menentukan biaya standar, guna perhitungan selisih diantaranya dengan cara membandingkan standar yang telah dibuat dengan yang sebenarnya terjadi.

Informasi mengenai selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya ini disajikan kepada manajemen untuk dipakai sebagai dasar penentuan sebab-sebab terjadinya selisih. Informasi mengenai terjadinya selisih ini dapat dipakai untuk menilai prestasi manajemen yang bertanggung jawab atas terjadinya selisih tersebut.

Biaya standar dapat disusun dengan menetapkan harga unit terlebih dahulu pada ketiga jenis biaya pabrikasi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan lebih dulu untuk memproduksi suatu unit atau sejumlah unit produksi dalam jangka waktu produksi berikutnya. Biaya standar ini merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi saat ini. (Abas, 2000, 213)

Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi serta memberi jaminan yang lebih jelas mengenai dampak dari berbagai keputusan manajerial terhadap biaya dan laba, adapun manfaat atau kegunaan dari biaya standar adalah:

- 1) Menetapkan anggaran
- 2) Mengendalikan biaya dan memotivasi serta mengukur efisiensi.
- 3) Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat laporan penyajian biaya.
- 4) Memberikan biaya persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi. (Matz, Usry and Hammer; 1995, 96)

Berdasarkan manfaat dan kegunaan biaya standar yang lain yaitu untuk mengendalikan biaya, maka hal ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya biaya, yang cenderung mendorong kita untuk lebih menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi pada semua fase kegiatan perusahaan.

Bahan langsung dan pekerja langsung dapat digabungkan kepenulis hasil dalam kelompok biaya utama (*prime cost*). Upah pekerja langsung dan overhead pabrik dapat digabungkan kedalam kelompok biaya konversi (*conversion cost*).

Pengendalian biaya produksi adalah usaha sistematis perusahaan untuk mengarahkan pemakaian ketiga unsur biaya yaitu bahan langsung, upah pekerja langsung, dan overhead pabrik, menurut rencana yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan apabila terjadi penyimpangan.

Suatu biaya produksi dapat dikatakan terkendali apabila tujuan biaya-biaya yang sebenarnya terjadi sesuai yang direncanakan pada kapasitas yang sama, atau walaupun terjadi penyimpangan, penyimpangan tersebut masih dalam batas wajar dan layak. Tingkat kelayakan suatu penyimpangan ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan agar biaya produksi dapat terkendali. Adapun tujuan dari biaya produksi adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kuantitas yang dikehendaki, dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, tenaga kerja, usaha, fasilitas

tertentu guna memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dalam kondisi-kondisi yang ada. Agar tujuan dari pengendalian tersebut dapat dicapai, diberikan langkah –langkah sebagai berikut:

Dalam mengendalikan pelaksanaan ini, langkah pertama adalah menetapkan standar perbandingan, langkah kedua mencatat perusahaan yang sebenarnya, dan langkah ketiga adalah membandingkan biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar.

Langkah terakhir mencakup sebagai berikut:

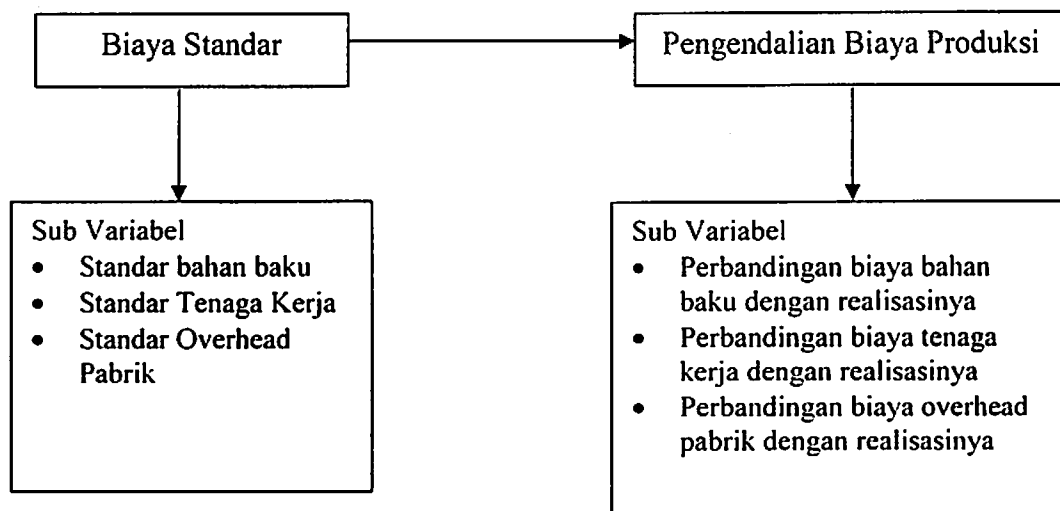
- 1) Menetapkan perbedaan antara standar dengan prestasi pelaksanaan sesungguhnya.
- 2) Menganalisis sebab-sebab terjadinya perbedaan
- 3) Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak dapat memuaskan, agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Jadi dalam pengendalian biaya produksi ini, diperlukan adanya perencanaan yang baik sehingga hasil pencatatan dari pelaksanaan yang telah dikumpulkan dapat di analisis dan kemudian dapat diambil tindakan perbaikan terhadap kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biasanya menyimpang dari biaya standar yang telah ditentukan.

Untuk membantu perusahaan mengetahui penyimpangan tersebut maka untuk setiap jenis bahan langsung, operasi pekerja dan

overhead pabrik yang didepartementasikan, biaya aktual diukur atau dibandingkan terhadap biaya standar sehingga kemungkinan besar akan menyebabkan adanya perbedaan. Perbedaan ini di analisis dan diidentifikasi sebagai varian biaya standar. Dalam menjalankan pengendalian biaya, manajer harus menentukan sebab-sebab terjadinya varian. Tindakan manajemen yang efektif hanya akan dapat dilakukan apabila penyebab varian biaya dikeluarkan.

1.5.2. Paradigma Penelitian



1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis dapat merumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

- 1) Biaya standar yang digunakan pada PT Elang Perdana Tyre Industry belum cukup baik.

- 2) Pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT Elang Perdana Tyre Industry belum tercapai.
- 3) Analisis perhitungan biaya standar yang cermat dapat membantu dalam mengendalikan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Biaya dan Fungsi Akuntansi Biaya

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Peranan akuntansi biaya pada umumnya sangat penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi pengambilan keputusan. Para manajer dan professional yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen dalam melakukan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Adapun pengertian dari manajemen akuntansi tersebut akan dijelaskan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. (Supriyono, 1999, 12)

"Cost accounting is the field of accounting that measure, records and report information about cost". (Edward Deakin and Maher, 1997, 4)

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan sumber informasi mengenai berbagai macam pendapatan dan biaya untuk melengkapi manajemen

perangkat akuntansi untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian, perbaikan mutu dan efisiensi.

2.1.2. Fungsi, Tujuan dan Konsep Akuntansi Biaya

Untuk membantu pihak manajemen membuat keputusan-keputusan didalam memimpin dan mengendalikan perusahaannya, perlu terlebih dahulu dipahami dengan baik fungsi dan tujuan akuntansi biaya. Berikut ini akan diterangkan fungsi dari akuntansi biaya yaitu:

- 1) Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk
- 2) Merinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.
- 3) Memberikan informasi dasar untuk membuat rencana biaya dan beban.
- 4) Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai didalam pengendalian manajemen. (Kusnadi, 2002, 114)

Peranan akuntansi biaya pada umumnya sangat penting dalam menyediakan informasi bagi perusahaan atau pemakainya, dimana peranan dari akuntansi biaya merupakan langkah pertama dan pokok untuk formulasi teori akuntansi biaya. Konsep-konsep akuntansi biaya akan menjadi benar, jika konsep-konsep ini berdasarkan pada tujuan-tujuan yang dapat diterima. Adapun tujuan dari akuntansi biaya antara lain:

- 1) Penentuan harga pokok produk
- 2) Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen
- 3) Sebagai alat perencana
- 4) Memperkenalkan berbagai metode
- 5) Pengambilan keputusan khusus

- 6) Menghitung laba perusahaan pada setiap periode tertentu
- 7) Menghitung dan menganalisis berbagai sebab terjadinya ketidak efektifan dan ketidak efisienan (Kusnadi, 2002, 113)

Konsep dan terminologi akuntansi biaya diperlukan untuk dasar pembahasan akuntansi biaya dengan tujuan supaya dapat dipakai pedoman didalam penyusunan laporan biaya. Berikut ini ada beberapa konsep dari terminology yang sering dipakai yaitu:

- 1) Harga perolehan atau harga pokok (cost)
- 2) Biaya
- 3) Penghasilan
- 4) Rugi dan laba (profit and loss)
- 5) Rugi (losses) (Supriyono, 1999, 16)

2.2. Biaya

2.2.1. Pengertian Biaya

Biaya merupakan konsep yang sangat penting dalam pembahasan akuntansi manajemen. Banyak konsep atau pengertian biaya yang harus dipahami secara tepat apabila ditetapkan atau sesuai dengan tujuannya. Untuk menghindari salah pengertian antara “*cost dan expense*”, maka berikut ini dapat dibedakan pengertian antara *cost* dan *expense*.

Cost dapat diartikan sebagai “harga” yang harus dibayar untuk memperoleh sesuatu, tetapi “*cost*” juga mungkin digunakan untuk menunjukan harga pasar yang wajar dari sesuatu yang kita berikan untuk memperoleh sesuatu yang lain. Istilah “*expense*” menunjukan nilai pengorbanan pengeluaran barang dan jasa yang dipasangkan dengan pendapatan untuk menentukan rugi laba. (Abas, 2000, 24)

“Biaya” didefinisikan sebagai manfaat (*benefit*) yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam rupiah melalui pengurangan aktiva atau pembebanan utang pada saat manfaat itu diterima. Pada saat perolehan, biaya yang diukur adalah untuk manfaat (*benefit*) sekarang dan dimasa yang akan datang manakala manfaat ini diterima, maka biaya menjadi beban. Oleh karena itu, “beban” didefinisikan sebagai biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan sekarang telah berakhir (*expired*). (Kusnadi, 2002, 8)

Biaya dirumuskan sebagai suatu pengorbanan atau penyerahan sumber-sumber daya untuk tujuan tertentu. Biaya sering kali diukur dengan satuan-satuan moneter yang harus dibayar untuk barang dan jasa. (Horngren, 1997, 73)

“Cost is the amount of resource give up in exchange for some good or servis. Expense is the amount of resource used during a spesific accounting period”. (Les Heitger, 1995, 34)

Dari keempat pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa “*cost*” diartikan sebagai biaya, merupakan biaya-biaya yang memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Sedangkan “*expense*” diartikan sebagai beban, yaitu biaya-biaya yang benar-benar telah terjadi dan tidak akan memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang.

2.2.2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Biaya dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara untuk keperluan data biaya yang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Adapun biaya-

biaya tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkah Laku

Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan tingkah laku biaya dan hubungannya dengan volume produksi atau penjualan maka biaya dikelompokkan kedalam tiga jenis biaya, yaitu:

(a) Biaya Variabel

Merupakan biaya yang bervariasi langsung (*professional*) dengan kuantitas (*volume*) produksi (penjualan). Apabila kuantitas yang diproduksi naik (bertambah) maka biaya ini naik sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel persatuan dan sebaliknya.

(b) Biaya Tetap

Kebalikan dari biaya variabel adalah biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya tetap jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi atau dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal.

(c) Biaya Semi Variabel

Jenis biaya ini jumlahnya berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas yang diproduksi tetapi perubahannya tidak *professional*.

2) Klasifikasi Berdasarkan Pertanggungjawaban

Klasifikasi biaya berdasarkan pertanggungjawaban sangat penting dalam pengendalian biaya. Manajemen ingin mengetahui dimana biaya terjadi dan siapa yang harus bertanggung jawab atas pengeluaran biaya tersebut. Dengan mengetahui tempat biaya dan pertanggung jawaban biaya, manajemen akan lebih mudah mengendalikannya.

Biaya dalam hubungannya dengan pertanggungjawaban di kelompokkan menjadi dua yaitu:

(1) Biaya terkendali

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu tempat biaya (misalnya departemen atau bagian) dan atas pengeluaran biayatersebut seseorang harus mempertanggungjawabkannya. Sebagai contoh adalah biaya iklan iuntuk menjual produk, merupakan tanggungjawab bagian penjualan atau manajer penjualan, dan biaya iklan ini adalah biaya terkendali buat departemen penjualan.

(2) Biaya Tak Terkendali

Merupakan biaya yang tidak bisa dibebankan tanggungjawab pengeluarannya oleh seseorang manajer pusat biaya. Biaya penyusutan mesin misalnya, tidak bisa dipengaruhi dan bukan tanggungjawab manajer pusat biaya dimana penyusutan di bebaskan. Dan jumlah biaa penyusutan tersebut adalah hasil keputusan manajemen tingkat tertinggi dan bukan tanggungjawab manajer pusat biaya.

3) Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek

Berdasarkan objeknya biaya dikelompokan menjadi dua jenis yaitu:

(1) Biaya Langsung

Merupakan biaya yang dikeluarkan atau dibebankan dimana biaya tersebut bisa langsung dihubungkan dengan objek yang dibiaya atau dibebani.

(2) Biaya Tak Langsung

Merupakan biaya yang dikeluarkan atau dibebankan dimana biaya tersebut tidak bisa dihubungkan langsung dengan objek yang dibebani atau dibiayai.

4) Klasifikasi Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Mempelajari akuntansi biaya hampir selalu berarti membicarakan masalah produksi atau biaya pabrik, mungkin karena biaya ini mengambil posisi yang paling besar dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya produksi atau biaya pabrik merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan, dan

jumlahnya relatif lebih besar dari pada jenis biaya lain. Kenyataan bahwa kegiatan produksi selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin, dibanding jenis kegiatan seperti penelitian, distribusi dan sebagainya. Untuk tujuan akuntansi biaya produksi ini diklasifikasikan kedalam tiga jenis biaya yaitu:

(1) Biaya Bahan Dasar (*material*)

Material dalam arti luas adalah elemen yang digunakan sebagai dasar pembuatan barang jadi, tetapi ada kemungkinan barang jadi dari produk suatu perusahaan merupakan material (bahan dasar) dari perusahaan lain. Untuk tujuan akuntansi bahan dasar dipisahkan ke dalam dua kategori yaitu:

- (1) Bahan dasar langsung, yaitu bahan yang menjadi bagian menyeluruh dari produk jadi.
- (2) Bahan dasar tak langsung, yaitu merupakan bahan dasar (*material*) yang digunakan untuk membuat produk, tetapi jumlahnya sangat kecil, dan bukan merupakan bagian menyeluruh dari produk jadi.

(2) Biaya Tenaga kerja (*Labor*)

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan bahan dasar sampai menjadi barang jadi. Seperti halnya bahan dasar maka tenaga kerja untuk tujuan akuntansi dikelompokkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Perbedaannya yaitu bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga yang langsung menangani pembuatan (*proses*) dari bahan dasar sampai menjadi barang jadi dan sebaliknya. Tenaga kerja tak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang menghubungkan jasanya untuk pembuatan bahan dasar menjadi barang jadi tetapi langsung menangani pembuatannya.

(3) Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)

Yang termasuk kelompok biaya ini adalah seluruh biaya yang digunakan untuk pembuatan barang jadi selain bahan dasar langsung dan upah tenaga kerja langsung. Dalam artian ini biaya *overhead* pabrik termasuk biaya *overhead* pabrik termasuk biaya

bahan dasar tak langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Pemisahan langsungnya dan tak langsungnya biaya dalam konteks diatas merupakan pemisahan biaya yang umum tetapi mungkin dalam konteks yang lain berbeda, selain itu pemisahan langsung dan tak langsungnya biaya juga dipengaruhi oleh metode pengumpulan biaya. Untuk tujuan tertentu biaya bahan dasar langsung dan biaya upah langsung dikelompokkan menjadi satu yang disebut *prime cost*, sedangkan biaya upah tak langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut *conversion cost*.

5) Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Operasi Non Produksi

Biaya non manufaktur sering sukar untuk dikehendaki karena tingkah lakunya sukar diidentifikasi. Adapun biaya non manufaktur dapat dikelompokkan berdasarkan fungsinya yaitu:

- (1) Biaya distribusi, biaya dikelompokkan dalam biaya distribusi berlain-lainan pada berbagai jenis perusahaan, tetapi pada umumnya biaya distribusi mempunyai dua pengertian:
 - (a) Pengertian sempit yaitu biaya untuk menyebar (memasarkan) barang pada konsumen atau sering disebut biaya pemasaran (*marketing expense*).
 - (b) Pengertian luas yaitu biaya yang dikeluarkan dari mulai barang selesai dibuat sampai ketangan konsumen, dimana yang termasuk jenis biaya ini meliputi biaya penjualan, biaya pengiriman, biaya iklan, gaji salesman dan sebagainya.
- (2) Biaya administrasi, kelompok biaya administrasi pada umumnya disatukan dengan biaya umum dengan nama biaya administrasi dan umum. Yang termasuk biaya ini antara lain biaya-biaya untuk mengolah administrasi perusahaan termasuk gaji direktur, gaji bagian akuntansi, penyusutan alat-alat kantor dan sebagainya.
- (3) Biaya riset dan pengembangan, seluruh biaya untuk penyelidikan dan perkembangan yang berkenaan dengan produk baru atau penemuan-penemuan lainnya dimasukkan dalam jenis biaya ini.
- (4) Biaya keuangan adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengeluaran saham, obligasi

dan surat-surat berharga lainnya, termasuk penyebaran (penjualan) dari surat-surat berharga tersebut.

6) Klasifikasi Biaya Untuk Pengambilan Keputusan

Banyak konsep-konsep biaya untuk pengambilan keputusan menyimpang dari konsep biaya untuk kepentingan penyajian laporan keuangan, dan konsep ini sangat penting dalam membantu manajemen untuk pengambilan keputusan. Berikut ini adalah konsep biaya untuk pengambilan keputusan yaitu:

- (1) Biaya masa lalu dan biaya akan datang
- (2) Biaya tenggelam dan biaya tunai
- (3) Biaya relevan dan tidak relevan
- (4) Biaya kesempatan
- (5) Biaya margin dan biaya diferensial
- (6) Biaya bisa dihindarkan dan tak dihindarkan
- (7) Biaya modal sendiri (Mas'ud, 1996, 124-134)

2.3. Biaya Standar

2.3.1. Pengertian Biaya Standar

Standar menyerupai sebuah norma, dan segala hal yang dianggap normal pada umumnya dapat diterima sebagai standar. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan atau yang diantisipasi.

Adapun pengertian dari biaya standar itu adalah sebagai berikut:

“Biaya standar dapat di definisikan sebagai suatu patokan (banch mark) atau normal yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja”. (Samryn, 2001, 211)

Biaya standar adalah biaya yang diantisipasi untuk memproduksi dan/ atau menjual satu unit output, hal ini adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu atas barang yang diproduksi. (Deakin and Maher, 1997, 187)

Biaya standar adalah biaya yang diharapkan dapat dicapai untuk proses satu produk tertentu dalam kondisi normal. Harga (biaya) pokok standar di lain pihak, berkenaan dengan biaya perunit dan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan anggaran. (Kusnadi, 2002, 253)

Standard costs are benchmark based on standard established in advance for the quantity of activity resources that should be consumed by each product or other unit of output and the price of these resources. (Atkinson, 1995, 116)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya biaya standar itu merupakan:

- a) Biaya yang ditetapkan di muka, sebelum proses produksi dimulai
- b) Biaya standar dapat di ekspresikan dalam biaya perunit terhadap suatu produk.
- c) Biaya yang ditentukan sebelumnya dibawah kondisi-kondisi tertentu.
- d) Suatu dasar untuk perbandingan dengan biaya yang sebenarnya untuk mengukur dan menilai efisiensi.
- e) Biaya yang dapat dijadikan suatu patokan (banch mark) atau norma yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja.

2.3.2. Jenis-Jenis Standar

Menurut Matz dan Usry membedakan standar menjadi dua bagian utama yaitu:

- 1) Standar dasar, adalah tolak ukur yang digunakan sebagai patokan perbandingan untuk prestasi kerja yang diharapkan dan yang sesungguhnya.
- 2) Standar yang berlaku, terdiri dari tiga jenis, yaitu:
 - (1) Standar aktual yang diharapkan adalah standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang diharapkan akan terjadi. Standar ini merupakan estimasi yang cukup wajar atas hasil aktual.
 - (2) Standar normal adalah standar yang ditetapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang normal, yang di maksudkan sebagai suatu tantangan yang bisa dicapai.
 - (3) Standar teoritis adalah standar yang diterapkan untuk suatu tingkat operasi dan efisiensi yang ideal atau maksimum. Standar semacam ini lebih mirip sasaran dan bukan sebagai prestasi kerja yang harus dicapai pada saat ini. (Usry, 1995, 97)

2.3.3. Penyusunan Biaya Standar

2.3.3.1. Biaya Bahan Baku Standar

Adapun biaya bahan baku standar terdiri dari:

- (1) Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu atau lebih dikenal dengan kuantitas standar.
- (2) Harga persatuan masukan fisik, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk baik mengenai ukuran,

bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai.

Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya akan diuraikan berikut ini:

- 1) Pengendalian teknis
- 2) Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
 - (a) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu dimasa lalu.
 - (b) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan paling buruk dimasa lalu.
 - (c) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dalam pelaksanaan (Mulyadi, 1999, 419).

Untuk perhitungan atau penentuan harga standar, akan dijelaskan sebagai berikut:

Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan-perubahan harga-harga tersebut dimasa depan. Jika biaya angkut dan biaya pengurusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut harus juga memperhitungkan biaya-biaya tersebut. Begitu juga potongan pembelian yang

diperkirakan akan diperoleh dari pemasok harus dikurangkan dari harga beli bruto dalam penetapan harga standar.

Harga-harga dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

- 1) Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- 2) Harga yang berlaku pada saat penyusutan biaya standar.
- 3) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang (Mulyadi, 1999, 420).

2.3.3.2. Biaya Tenaga Kerja Standar

Seperti halnya dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur: jam kerja standar dan tarif upah standar. (Mulyadi, 1996, 421)

Penentuan jam kerja standar, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (cost sheet) periode yang lalu.
- 2) Membuat "test run" operasi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- 3) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
- 4) Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Untuk tarif upah standar, penentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Perjanjian dengan organisasi karyawan.
- 2) Data upah masa lalu, yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata tertimbang atau medium dari upah karyawan masa lalu.
- 3) Penghitungan tarif upah dalam keadaan normal (Mulyadi, 1999, 421-422).

2.3.3.3. Biaya Overhead Pabrik

Prosedur penentuan biaya overhead pabrik standar dapat dibuat dengan beberapa cara yaitu dengan membuat anggaran berdasarkan tahun-tahun yang lalu dan membuat taksiran overhead pabrik selama satu tahun dengan menggunakan unit produksi, di hitung dengan cara sebagai berikut:

Tarif overhead pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas normal.

Adapun manfaat utama tarif overhead pabrik standar ini, meliputi unsur biaya overhead pabrik variabel dan tetap. Agar tarif overhead pabrik standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan kedalam tarif tetap dan tarif variabel.

2.4. Pengendalian Biaya Produksi

2.4.1. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu konsep yang sangat luas yang berlaku untuk manusia, benda dan organisasi. Di mana dari pandangan kita yang merasa dapat menentukan hidup dan mengarahkan diri sendiri untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Dasar dari semua proses pengendalian adalah pemikiran untuk mengarahkan suatu variabel atau sekumpulan variabel, guna mencapai tujuan tertentu yang akan dicapai. Variabel ini dapat berupa manusia, mesin maupun organisasi. Dalam organisasi, manusia merupakan variabel yang harus diarahkan, dituntun atau dimotivasi untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian dari pengendalian itu sendiri adalah sebagai berikut:

Pengendalian adalah mengembangkan dan merevisi norma-norma (standar) yang merumuskan sebagai ukuran pelaksanaan dan menyediakan pedoman serta bantuan kepada para anggota manajemen lain dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan yang sebenarnya terhadap norma standar. (Heckert et.al, 1996, 12)

Pengendalian adalah kegiatan untuk membandingkan dan mengambil tindakan setelah membandingkan antara perencanaan yang sudah digariskan dalam realisasi operasi. (Mas'ud, 1996, 22)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa pengendalian adalah suatu proses atau sasaran yang digunakan untuk

membandingkan antara perencanaan dengan realisasi operasi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.4.1.1. Tujuan Pengendalian

Untuk mengukur suatu aktivitas yang digunakan perusahaan dan dapat memastikan atau menjamin bahwa rencana dapat berjalan dengan semestinya, sehingga perlu diketahui tujuan pengendalian.

Tujuan pengendalian biaya adalah untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki, dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, tenaga kerja, usaha atau fasilitas, yaitu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang sekecil mungkin dalam kondisi-kondisi yang ada (Heckert, et.al, 1996, 252).

Tujuan pengendalian biaya adalah untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Sofyan Assauri, 1998, 25).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian adalah untuk dapat menjamin terlaksananya suatu kegiatan dengan semestinya.

2.4.1.2. Proses Pengendalian

Proses pengendalian merupakan seperangkat tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah

ditetapkan dan dalam proses pengendalian ini dibutuhkan adanya komunikasi antar departemen-departemen yang ada.

Adapun tahap-tahap yang diperlukan dalam proses pengendalian, yaitu:

- 1) Pemrograman / programming
- 2) Penganggaran / budgeting
- 3) Operasi dan pengukuran / operating and measurement
- 4) Pelaporan dan Analisis / Reporting and analisis (Anthony, et. al, 1996, 30).

1) Programming

Proses memutuskan program-program yang akan dijalankan perusahaan dan perkiraan mengenai jumlah sumber daya yang akan dialokasikan untuk masing-masing program.

2) Budgeting

Proses penyusunan anggaran untuk aktivitas-aktivitas yang akan segera dilaksanakan pada periode berikutnya.

3) Operating and Accounting

Selama periode pelaksanaan operasi, sistem akuntansi harus dirancang agar dapat merekam seluruh transaksi biaya maupun penghasilan yang dikaitkan pada setiap program. Informasi akuntansi yang diklasifikasikan untuk setiap program dapat digunakan sebagai dasar untuk program berikutnya, sistem informasi tersebut dirancang untuk memudahkan diadakan perbandingan antara budget dengan pelaksanaan sesungguhnya.

4) Reporting and Analysis

Laporan harus dapat menjelaskan mengapa terjadi perbedaan antara budget dengan pelaksanaan, harus dapat menunjukkan siap yang bertanggung jawab jika terjadi penyimpangan, sehingga mendorong manajer bersangkutan untuk melakukan langkah-langkah perbaikan, jika diperlukan atau melakukan koordinasi dengan manajer lain yang terkait untuk segera melakukan tindakan bersama (Hariadi, 2002, 259).

Berdasarkan uraian proses pengendalian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengendalian dapat digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan antara pelaksanaan dengan budget (anggaran) yang telah ditetapkan, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui jika terjadi penyimpangan. Penyimpangan tersebut dapat dianalisis untuk tindakan perbaikan sebagai umpan balik dalam melakukan perencanaan di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas, pengendalian mempunyai tujuan untuk mengetahui bahwa pencapaian tujuan harus selalu diawasi terus menerus agar tujuan tersebut tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila dalam tingkat pengendalian di temukan penyimpangan dari perencanaan, maka penyimpangan tersebut harus dianalisis dan hasil analisis akan digunakan untuk menyusun perencanaan berikutnya.

2.4.2. Pengertian Biaya Produksi

Dalam membuat satu produk diperlukan adanya biaya, biaya tersebut adalah biaya produksi. Biaya produk meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi harus dihitung untuk mengetahui berapa pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap produk yang diproduksi.

Adapun pengertian dari biaya produksi adalah sebagai berikut:
"Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk

mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.”
(Mulyadi, 1999, 27)

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk jadi yang siap dijual”. (Slamet Sugiri, 1997, 22)

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual, biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. (Sutrisno, 2001, 3)

Production cost included the direct material, direct labor and factory overhead incurred to produce a good service. Product engineering and design cost occurring before manufacturing are also production cost. (Letricia, 1996, 27)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu produk, yang meliputi tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Jadi jika dihubungkan pengertian antara pengendalian dan biaya produksi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari pengendalian biaya produksi adalah suatu proses atau sarana yang digunakan manajemen untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi operasi yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

2.4.2.1. Unsur-unsur Biaya Produksi

Produksi (*manufaktur*) adalah transformasi (mengubah bentuk) bahan baku menjadi barang lain melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Ada tiga unsur utama di dalam biaya suatu produk yaitu:

- 1) **Bahan Baku Langsung**
Semua bahan baku yang secara fisik bisa diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi yang dapat ditelusuri pada barang jadi itu dengan cara sederhana dan ekonomis.
- 2) **Tenaga Kerja Langsung**
Seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik pada barang jadi dengan cara yang ekonomis
- 3) **Biaya Overhead Pabrik**
Semua biaya selain bahan baku langsung atau upah langsung yang berkaitan dengan proses produksi. Istilah lain yang digunakan untuk menerangkan kategori ini adalah pabrikase, beban pabrik, overhead produksi, pengeluaran-pengeluaran produksi, dan biaya produksi tidak langsung. Ada dua sub klasifikasi dari overhead pabrik, yaitu:
 - (a) **Overhead pabrik variabel**
Contohnya adalah energi, perlengkapan, sebagian besar upah tidak langsung.
 - (b) **Overhead pabrik tetap**
Contohnya adalah gaji mandor pajak karyawan, sewa, asuransi, dan penyusutan. (Horngren, 1997, 75)

Dua dari tiga unsur biaya utama tersebut seringkali digabungkan dalam terminologi biaya yaitu: Biaya utama (*prime cost*) terdiri atas, bahan baku langsung dan upah langsung. Biaya konversi (*conversion cost*) terdiri atas upah langsung dan overhead pabrik.

Sedangkan berdasarkan perilakunya biaya dapat digolongkan menjadi tiga jenis biaya yaitu meliputi:

1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Biaya tetap per unit biasanya berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi kegiatan maka semakin rendah biaya tetap per unit, semakin rendah tingkat kegiatan maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Contoh biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap ini adalah biaya depresiasi, amortisasi aktiva tetap, asuransi, biaya gaji tetap, PBB, biaya penelitian dan pengembangan serta advertensi.

2) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding atau proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Semakin tinggi volume kegiatan maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel, semakin rendah kegiatan maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. Biaya variabel per unit selalu konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contoh biaya yang termasuk dalam kelompok biaya variabel ini adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel, dan biaya adm dan umum variabel.

3) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya sesuai dengan perubahan volume kegiatan tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin tinggi pula jumlah biaya semivariabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula biaya semivariabel, tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume

kegiatan tetapi sifat perubahannya tidak proporsional. Contoh biaya yang termasuk dalam kelompok biaya semivariabel adalah: biaya listrik, biaya telepon, biaya reparasi, biaya kendaraan, dan pemeliharaan mesin. (Supriyono, 1996, 207)

2.5. Varian

2.5.1. Analisis Varian

Secara umum varian (selisih) adalah penyimpangan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar. Varian merupakan petunjuk adanya ketidaktepatan dan ketidakefisienan dari pelaksanaan atau sebaliknya ketidaktetapan standar yang ada. Analisis varian tidak hanya sampai pada identifikasi varian, tetapi biaya varian merupakan suatu pertanyaan, bukan jawaban.

Dalam mengamati biaya pabrik, manajer harus mengetahui sebab terjadinya varian dalam jumlah besar dengan menyelidiki keadaan yang mengakibatkannya. Varian yang besar harus dianalisis secara kritis apakah mungkin kriteria pelaksanaan kerja telah menyimpang dari standar atau apakah standar itu sering salah.

Untuk mengenal varian, berikut ini terdapat pengertian-pengertian varian dari beberapa sumber yaitu: "*Variance* (selisih) adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar." (Mulyadi, 1995, 424)

"Varian adalah selisih antara hasil actual dengan jumlah yang dianggarkan". (Horngren, 1997, 563)

“Actual cost are measur against cost, resultingin differences. The differences are analyzed identified as specific of standart cost variance”. (Usry, 1995, 212)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa varian adalah perbedaan antara biaya standar dengan biaya aktual atau biaya yang sebenarnya. Varian dapat menguntungkan atau merugikan, varian yang menguntungkan (*favorable variance*) yang menunjukkan jumlah biaya actual lebih kecil dari jumlah biaya standar sedangkan varian yang merugikan (*unfavorable variance*) yang menunjukkan jumlah biaya aktual lebih besar dari jumlah biaya standar.

2.5.2. Metode Varians

Varians mempunyai beberapa metode varians yaitu dua varians, tiga varians, dan empat varians.

- 1) Metode dua varians, merupakan metode yang sering digunakan karena perhitungannya yang paling mudah. Varians ini dibagi menjadi:
 - (a) Varians Terkendali
 Varian terkendali adalah perbedaan antara overhead pabrik aktual dengan jumlah anggaran berdasarkan jumlah unit standar dari dasar pengalokasian untuk produksi aktual.
 - (c) Varians Volume
 Varian volume adalah selisih antara overhead pabrik tetap yang dianggarkan dengan overhead pabrik tetap yang dibebankan ke produksi
- 2) Metode Tiga Varians, ada dua pendekatan yang lazim digunakan untuk membagi varians overhead pabrik menyeluruh menjadi tiga varians. Salah satu diantaranya dengan menggunakan perhitungan atas:
 - (a) Varians Pengeluaran

Varian pengeluaran adalah perbedaan antara overhead pabrik *actual* dengan anggaran yang didasarkan pada jumlah unit *actual* dari dasar pengalokasian yang digunakan pada produksi *actual*.

(b) Varians Kapasitas Mengangur

Varian kapasitas menganggur adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang berdasarkan jumlah unit aktual dari dasar pengalokasian yang digunakan pada produksi aktual dengan jumlah overhead pabrik yang dapat dibebankan keproduksi tanpa adanya sistem biaya standar.

(c) Varians Efisiensi

Varian efisiensi adalah perbedaan antara jumlah unit standar dari dasar pengalokasian yang diijinkan untuk produksi aktual dikalikan dengan overhead pabrik standar.

3) Metode Empat Varians

Varian keempat yaitu varian efisiensi tetap, adalah perbedaan antara jumlah overhead pabrik tetap yang akan dibebankan keproduksi sekitarnya di dasarkan pada jumlah unit aktual dari dasar pengalokasian dengan jumlah unit standar dari pengalokasian yang diijinkan untuk produksi aktual. (Matz, Usry and Hammer, 1996, 100-112)

2.6. Analisis Biaya standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi

Keefektifan biaya sangat tergantung pada pengetahuan mengenai biaya yang diduga akan dikeluarkan. Biaya standar berlaku sebagai tolak ukur yang mengarahkan perhatian kita pada variasi-variasi.

Biaya standar dapat digunakan baik pada akumulasi biaya proses maupun biaya pekerjaan pesanan. Penetapan biaya standar paling tepat diterapkan pada lingkungan pabrik dimana teknologi produksi relatif stabil dan produk yang dihasilkan bersifat homogen di dalam unit akumulasi

biaya, unit yang dimaksud adalah departemen atau suatu pekerjaan. Sangat sulit untuk menetapkan standar apabila teknologi berkembang secara pesat atau apabila setiap produk yang dihasilkan bersifat unik. Akibatnya penetapan biaya standar lazimnya ditemukan pada perusahaan yang menggunakan prosedur akumulasi biaya proses dan pada perusahaan yang menggunakan akumulasi biaya pekerjaan pesanan.

Biaya standar merupakan alat yang dapat menyiapkan anggaran dengan menggunakan biaya standar, penyiapan anggaran untuk semua volume atau bauran produk akan lebih baik dan lebih mudah. Dan hasilnya pun lebih tinggi karena standar didasarkan pada analisis terinci atau proses produksi. Waktu yang diperlukan untuk menyiapkan anggaran operasi berkurang karena kebutuhan produksi telah didokumentasikan untuk setiap produk.

Analisis biaya standar dapat menyiapkan produksi standar atau pesanan yang harus diproduksi, yang mengharuskan adanya standar jumlah produk dan kegiatan para pekerja yang spesifik sebelum proses produksi dimulai. Jika ada pesanan yang diajukan kepada perusahaan maka jumlah permintaan bahan, proses pengolahan serta biayanya dapat langsung diterapkan. Semakin standar proses produksi, semakin standar jumlah pengeluaran yang dikeluarkannya. Laporan-laporan dapat disusun secara sistematis guna menyajikan informasi yang lengkap mengenai biaya standar, biaya aktual, dan biaya varians.

Meskipun sebagian perusahaan yang menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian tidak mencatat persediaan menurut

biaya standar, namun dengan dimasukkannya biaya standar kedalam catatan akuntansi, maka keefisienan dan keakuratan pekerjaan karyawan dapat dipertinggi. Arsip biaya standar yang lengkap untuk setiap bagian produk atau operasi akan mempermudah pengalihan biaya ke bahan, pekerjaan dalam proses, dan persediaan bahan jadi.

Dengan adanya biaya standar, maka biaya persediaan secara mudah dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap produk dalam persediaan dengan biaya standar perunit dan kemudian menjumlahkan biaya total dari setiap produk. Penggunaan biaya standar yang cenderung menstabilkan pengaruh dari harga masukan dan penggunaan kapasitas yang berfluktuasi terhadap biaya persediaan.

Biaya standar juga dapat digunakan untuk penghitungan biaya atas suatu kontrak sehingga dapat dipermudah dan menjadi lebih andal untuk produk yang dihasilkan, atau jika produk tersebut unik, dengan menggunakan biaya standar untuk operasi produksi yang akan dilaksanakan. Biaya standar berguna untuk menetapkan harga jual untuk produk dengan menyediakan informasi biaya yang terpercaya dan muktahir. Apabila harga jual suatu produk sukar untuk diamati, sebagaimana halnya dengan produk baru atau produk yang agak berbeda dari produk pesaing maka biaya produk lazimnya digunakan sebagai titik tolak untuk menetapkan harga jual.

Agar dapat digunakan secara efektif dalam pengendalian dan analisis biaya standar harus ditetapkan untuk suatu periode waktu yang pasti. Biaya standar biasanya dihitung untuk periode enam atau dua belas bulan, meskipun periode yang lebih panjang kadang digunakan. Biaya standar

dapat diubah hanya jika keadaan atau persyaratan yang mendasarinya telah berubah atau biaya standar tersebut tidak mencerminkan konsep semula.

Dengan demikian analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk mengetahui apakah biaya standar yang telah dibuat atau ditetapkan oleh manajemen sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula, dan untuk membandingkan hasil aktual atau sebenarnya dengan biaya standar tersebut. Matz, Usry dan Hammer (1996, 98) menyatakan bahwa biaya standar merupakan alat pengendalian manajemen, untuk itu maka setiap akhir periode biaya sesungguhnya akan dibandingkan dengan biaya standar yang telah dibuat. Dan apabila dalam pelaksanaan sesungguhnya (*aktual*) berbeda dengan standar yang telah ditetapkan, maka dari perbedaan ini dengan diketahui apakah rencana yang telah ditetapkan mengalami penyimpangan atau tidak.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam menyusun skripsi, penulis meneliti objek penelitian yaitu tentang analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry yang beralamat di Jln. Elang Desa Sukahati Citeureup Bogor 16810. PT Elang Perdana Tyre Industry bergerak dalam industri manufaktur, perusahaan ini memproduksi berdasarkan pesanan dari pelanggan.

PT Elang Perdana Tyre Industry memproduksi ban luar mobil. Hasil produksi tersebut dijual didalam dan luar negeri.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian/desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah:

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kegiatan ini adalah deskriptif eksploratif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk

menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan didapatkan penelitian, yaitu analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penyusunan skripsi adalah bentuk studi kasus, yaitu penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dalam hal ini fase spesifik atau khas yang akan diteliti adalah tentang manfaat analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi.

c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah statistik non kuantitatif, yaitu penelitian yang melihat hubungan antara fakta yang diteliti dengan peneliti yang bersifat dependen, sehingga fakta yang diteliti dalam berbagai dimensi bersifat subjektif dan tidak bebas nilai seperti halnya manfaat analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi.

2) Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian individual yaitu sumber yang diperoleh dari responden individual. Sumber data

yang diperoleh yaitu bagian factory accounting PT Elang Perdana Tyre Industry.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Adapun bagan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

Operasionalisasi Variabel

Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Elang Perdana Tyre Industry

No.	Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Analisis Biaya Standar	❖ Standar bahan baku <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas standar • Harga standar 	Ratio
		❖ Standar Tenaga Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Jam kerja standar • Tarif upah standar 	Ratio
		❖ Standar Overhead Pabrik <ul style="list-style-type: none"> • Biaya overhead pabrik yang dianggarkan berdasarkan jam mesin 	Ratio
2	Pengendalian Biaya Produksi	❖ Selisih biaya bahan baku	Ratio
		❖ Selisih biaya tenaga kerja	Ratio
		❖ Selisih biaya overhead pabrik	Ratio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis memerlukan data yang dapat mendukung penelitian ini, adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Studi Lapangan/Field Research

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian lapangan ini meliputi:

(a) Wawancara

Dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam kaitannya dengan makalah yang diteliti.

(b) Observasi

Penulis mengadakan penelitian langsung terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan terutama dalam penentuan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2) Studi Kepustakaan/Library Research

Melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku atau literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti agar mendapatkan pengetahuan yang jelas secara teoritis, dimana dasar teori sangat mendukung dalam menganalisis dan membandingkan hasil yang di dapat pada praktek dilapangan. Sumber-sumber data tersebut

meliputi buku-buku teks, diktat serta data keperpustakaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan pembahasan skripsi ini.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, maksudnya penulis mengumpulkan data-data informasi yang berhubungan dengan pembahasan mengenai analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam mengendalikan biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry.

Dimana metode tersebut meliputi biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar, dari data tersebut akan dilakukan perbandingan dengan biaya yang sebenarnya atau sesungguhnya, dan diteruskan dengan melakukan perhitungan dan analisis atau selisih (varian) yang terjadi.

1. Varian Bahan Baku

(a) Varian harga beli bahan baku

Rumus:

$$\text{Varian harga Beli bahan} = \left(\begin{array}{l} \text{harga aktual} - \text{harga} \\ \text{bahan baku standar} \end{array} \right) \times \left(\begin{array}{l} \text{kuantitas aktual} \\ \text{yang dibeli} \end{array} \right)$$

(b) Varian Kuantitas (Pemakaian bahan)

Rumus:

$$\text{Varian Kuantitas} = \left(\begin{array}{l} \text{kuantitas pemakaian} - \text{kuantitas pemakaian} \\ \text{aktual} \qquad \qquad \qquad \text{standar} \end{array} \right) \times \left(\begin{array}{l} \text{kuantitas standar} \\ \text{per unit} \end{array} \right)$$

2. Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

(a) Varian tarif

Rumus:

$$\text{Varian tarif} = (\text{tarif aktual} - \text{tarif standar}) \times \text{jam kerja actual}$$

(b) Varian efisiensi

Rumus:

$$\text{Varian Efisiensi} = \left[\begin{array}{l} \text{jam kerja} \\ \text{aktual} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{jam kerja standar} \\ \text{yang diijinkan} \end{array} \right] \times \text{Tarif standar}$$

3. Varian Biaya Overhead Pabrik

(a) Metode Dua Varian

(1) Varian Terkendali

Rumus :

Overhead pabrik aktual xxx

Jumlah anggaran yang didasarkan pada
jam kerja standar yang ditetapkan :

Overhead variabel

(jam kerja x tarif overhead) xxx

Standar pabrik

Overhead tetap yang dianggarkan xxx +

xxx -

Varian terkendali

xxx

(2) Varian volume

Rumus :

Jam kerja pada kapasitas normal xxx

J. K standar yang diijinkan bagi produksi aktual xxx -

J. K yang tidak digunakan xxx

$$\text{Varian volume} = \left[\begin{array}{l} \text{jam kerja yg} \\ \text{tidak digunakan} \end{array} \right] \times \text{tarif overhead pabrik}$$

(b) Metode Tiga Varian

(1) Varian Pengeluaran

Rumus:

Overhead pabrik actual	xxx
Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja actual :	
Overhead variabel	
(jam kerja actual x tarif overhead variabel	xxx
Overhead tetap yang dianggarkan	xxx +
	xxx -
Varian pengeluaran	xxx

(2) Varian Kapasitas menganggur

Rumus :

J.K. untuk kapasitas normal (yg dianggarkan)	xxx
Jam kerja actual	xxx -
Jam kerja yang digunakan	xxx

$$\text{Varian kapasitas menganggur} = \left(\begin{array}{l} \text{jam kerja yg} \\ \text{tidak digunakan} \end{array} \right) \times \left(\begin{array}{l} \text{tarif overhead} \\ \text{pabrik tetap} \end{array} \right)$$

(3) Varian Efisiensi

Rumus :

Jam kerja actual	xxx
Jam kerja standar unit produksi actual	
Kelebihan jam kerja actual terhadap jam	xxx -
Kerja standar tersebut	xxx

$$\text{Varian Efisiensi} = \left(\begin{array}{l} \text{jam kerja standar terhadap} \\ \text{jam kerja standar kerja tersebut} \end{array} \right) \times \left(\begin{array}{l} \text{tarif overhead} \\ \text{pabrik standar} \end{array} \right)$$

(c) Metode Empat Varian

Rumus :

Jam kerja actual	xxx
J. K standar untuk unit produksi actual	xxx -
Kelebihan J. K actual terhadap standar tersebut	xxx
Tarif overhead pabrik tetap	xxx x
Varian efisiensi tetap	xxx

$$\text{Varian efisiensi tetap} = \left(\begin{array}{l} \text{jam kerja} - \text{jam kerja standar} \\ \text{actual} \quad \text{yang diijinkam} \end{array} \right) \times \left(\begin{array}{l} \text{tarif overhead} \\ \text{tetap} \end{array} \right)$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Elang Perdana Tyre Industry merupakan pabrik pembuatan ban mobil yang didirikan dengan modal sendiri atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dengan modal awal sejumlah ± US\$ 40.000.000. didirikan pada tanggal 15 November 1993, terdaftar di Departemen Kehakiman dengan akta No. C2-14917.HT.01.01.Th.94 tertanggal 3 Oktober 1994, terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 2238/A.PT/HKM/1994/PN. Jak-Sel.

PT Elang Perdana Tyre Industry berdiri di atas tanah seluas ± 18 HA dengan luas tanah yang dijadikan bangunan pabrik ± 15 HA, merupakan perusahaan yang berada di bawah Elang Group. Lokasi pabrik berada di Jl. Elang Desa Sukahati Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor kode pos 16810 dengan nomor telepon (021) 8759940, 8759942 dan Fax: (021) 8759943.

Pada tanggal 13 April 1997 PT Elang Perdana Tyre Industry secara resmi memulai produksi perdana, yaitu membuat ban mobil dengan merk VREDESTEIN yang merupakan lisensi dari negeri Belanda. Tenaga kerja operasional, teknisi, dan tenaga ahli direkrut

dari tenaga kerja domestik, sedangkan orang Belanda hanya berperan sebagai peninjau atau pengawas.

Meskipun kapasitas pabrik dan mesin yang terpasang distimulasikan untuk produksi 6000 pcs ban per hari, namun produksi aktual baru mencapai \pm 4800 pcs ban per hari yang didukung dengan tenaga kerja berjumlah 549 personil.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang menunjang tercapainya tujuan organisasi. Struktur organisasi dapat memperlihatkan dan memperjelas batasan-batasan tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota dari organisasi tersebut.

Tugas dan tanggungjawab dari masing-masing anggota dapat diuraikan sebagai berikut:

A. President Director

President Director adalah orang yang memegang tanggung jawab terbesar atas jalannya perusahaan, dimana keputusan tertinggi mengenai manajemen perusahaan berada di tangannya.

B. Vice President Director

Vice President Director adalah orang yang bertugas membantu *President Director* dalam menjalankan perusahaan. *Vice president Director* mempunyai wewenang yang berada setingkat dibawah *President Director*.

C. Finance Director

Finance Director atau direktur keuangan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan ini dilaksanakan oleh bagian *Finance* dan *Accounting* serta didukung oleh *Management Information Sistem* untuk menghasilkan *management report* yang baik.

D. Market Director

Market Director adalah orang yang bertugas:

1. Menganalisa kemungkinan pengembangan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.
2. Bertanggung jawab dalam mencapai target penjualan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Membuat anggaran penjualan.
4. Mencatat hasil penjualan dan retur serta hasil penagihan dari penjualan yang telah dilakukan.

E. MM Director

Material Management Director adalah orang yang bertugas dalam melakukan:

1. Pembelian material (bahan baku produksi, sparepart dan persediaan).
2. Penerimaan material (bahan baku produksi, sparepart dan persediaan).
3. Penyimpanan material-material yang dibeli. .

4. Penyimpanan barang jadi (ban).

F. Plant Director

Plant Director adalah orang yang bertugas memimpin, merencanakan dan mengembangkan kebijakan perusahaan di bidang operasi dan perawatan fasilitas produksi serta penunjang operasi seperti R & D (Riset and Development). Direktur ini memimpin 5 departemen. Departemen tersebut antara lain:

1. Production Planning and Control/ Industrial Engineering Departemen (PPC/IE Dept)

Departemen ini berperan membuat rencana kebutuhan bahan baku dan bahan pembantu berdasarkan rencana produksi yang telah ditetapkan sebelumnya, serta melaksanakan pengawasan dan penyimpanan bahan baku, bahan pembantu dan produk jadi. Selain itu departemen ini juga mengkoordinir, memberikan pengarahan kerja dan mengawasi pelaksanaan kegiatan para teknisi untuk melakukan kegiatan secara efisien.

2. Quality Assurance/Technical Service Departemen

Departemen ini bertugas mengawasi dan menjamin kualitas dari hasil akhir produk agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan juga melakukan perbaikan untuk barang yang kurang sesuai dengan standar perusahaan.

3. R&D Departemen

Departemen ini berfungsi melakukan pengendalian proses produksi dan melakukan riset dan pengembangan untuk menciptakan jenis ban baru untuk diproduksi.

4. Production Departemen

Departemen ini terdiri dari dua departemen, yaitu Bus Team-A dan Bus Team-B. Pada departemen-departemen tersebut produksi dilakukan dari mixing sampai dengan cutting.

5. Engineering Departemen

Departemen ini bertugas memelihara dan memperbaiki peralatan mesin dan peralatan listrik lainnya.

G. HR & GA Director

Human Resource & General Affair Director adalah orang yang bertanggung jawab dalam menangani setiap kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan sumberdaya manusia (SDM), serta hal-hal umum lainnya seperti *general service, training & safety, dan janitor* (kebersihan). Kegiatan tersebut mulai dari perekrutan karyawan baru, pelatihan karyawan agar mampu mengoptimalkan kemampuannya secara maksimal, penerapan kebijakan umum sehubungan dengan tenaga kerja, pelayanan kesejahteraan karyawan, pelayanan kebersihan dan pemeliharaan gedung kantor utama.

4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

PT Elang Perdana Tyre Industry merupakan perusahaan yang memproduksi ban luar mobil. Produksi ban yang dihasilkan adalah ban mobil jenis radial (Passanger Car Radial) untuk jenis kendaraan penumpang (beban rendah) dan kemudian dibuat ban mobil untuk jenis kendaraan komersial (truck, bus, light truck) dengan jenis ban bias (beban tinggi).

Dalam perkembangannya, PT Elang Perdana Tyre Industry disamping membuat merk ban VREDESTEIN telah berhasil pula menciptakan dan memasarkan merk sendiri (Original Product) "EPCO" dengan beberapa merk dagang diantaranya MILLENIUM, TORNADO, IMPERIUM dan EPCO TBS & LTS. Semua hasil produksi ban, baik VREDESTEIN maupun EPCO dipasarkan secara domestik untuk pangsa pasar replacement dan original equipment dan juga diekspor ke luar negeri.

4.1.4. Proses Produksi

Proses produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry pada dasarnya terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain:

a. Mixing

Mixing adalah tahap pencampuran bahan-bahan seperti karet dan bahan pelengkap lainnya untuk membuat bahan dasar

berupa rubber compound untuk pembuatan komponen-komponen ban seperti *tread*, *carcass/ply cord* dan *bead*.

b. Extruding

Extruding adalah tahap pembuatan komponen ban seperti *tread* dan *side wall* dengan cara membuang bagian-bagian tertentu sehingga didapatkan bentuk yang diinginkan.

c. Calender

Calender adalah tahap pelapisan *tire cord* dengan *rubber compound* sehingga didapatkan *coated cord*.

d. Bead

Bead adalah tahap pembuatan komponen ban yaitu *bead ring*. *Bead ring* adalah bahan pada lingkaran dalam ban yang digunakan untuk menggabungkan ban dengan velg.

e. Cuting

Cuting adalah tahap pemotongan *coated cord* dengan sudut yang spesifik.

f. Building

Building adalah tahap perakitan atau penggabungan komponen-komponen ban sehingga menjadi *green tyre*. *Green tyre* adalah bentuk asli dari ban tetapi belum melalui tahap curing.

g. Curing

Curing adalah tahap untuk mengubah karet menjadi ban dengan cara memanaskan *rubber compound* dengan steam dan air panas sehingga menjadi *elastical rubber* (Tire).

h. Finishing

Finishing adalah tahap pengecekan terhadap ban yang telah jadi apakah bisa dijual atau tidak.

Tahap ini melalui lima tahap pengecekan yaitu:

1. Physical test

Tahap dimana ban yang telah jadi diperiksa untuk memastikan apakah ban tersebut telah memenuhi standar bentuk yang telah ditetapkan oleh Vredestein dan Elang Perdana Tyre Industry.

2. Dimension check

Tahap pengecekan dimensi dari ban tersebut (diameter, lebar, dan lainnya) apakah telah sesuai dengan standar Vredestein dan Elang Perdana Tyre Industry.

3. Drum test

Drum test adalah test ketahanan yang dilakukan oleh laboratorium untuk mengecek daya tahan ban apakah telah sesuai dengan standar Vredestein dan Elang Perdana Tyre Industry.

4. Plunger test

Tahap ini memeriksa apakah kekuatan dari ban ketika menahan beban standar yang ditetapkan oleh Vredestein dan Elang Perdana Tyre Industry.

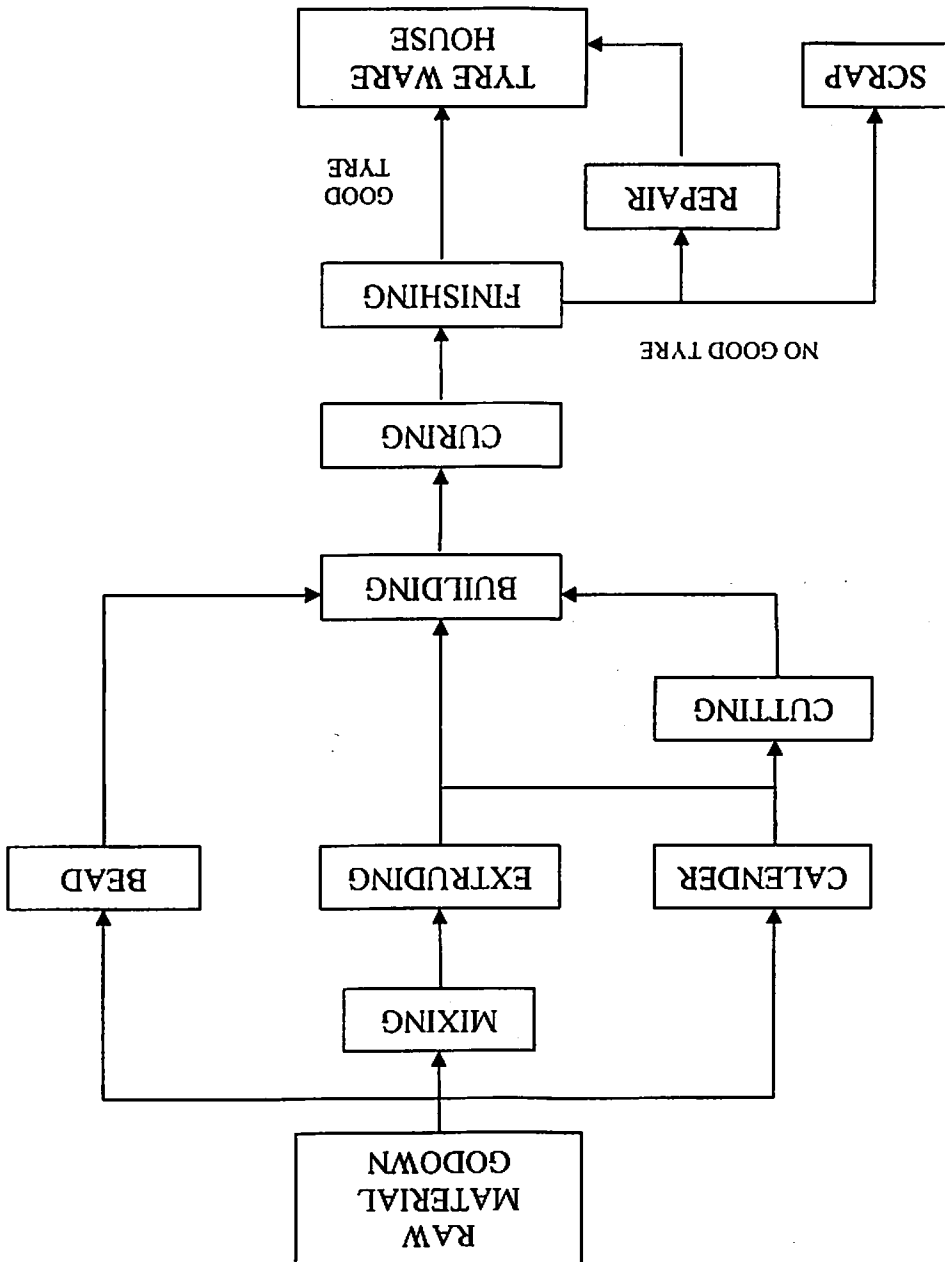
5. Bead fatigue test

Test ketahanan dengan fokus pada *bead*. Test ini dilakukan dengan membebani ban dengan beban yang besar dan dijalankan selama 14 hari non stop atau 20000 km untuk melihat daya tahan dari *bead* apakah telah sesuai dengan standar atau tidak.

Berikut ini adalah bagan arus proses produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry:

Tyre Manufacturing Process

Gambar 1



4.2. Pembahasan

4.2.1. Proses Penyusunan Biaya Standar Pada PT Elang Perdana Tyre Industry

Dalam suatu perusahaan, salah satu sasaran yang dilakukan suatu fungsi perencanaan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Tujuan atau sasaran yang ingin di capai oleh perusahaan harus menyusun dan dipikirkan secara seksama, karena luasnya aktivitas suatu perusahaan maka dapat mengakibatkan proses penyusunan biaya standar tidak dapat diperkirakan oleh satu orang karyawan melainkan seluruh bagian dalam perusahaan tersebut, dari mulai jenjang organisasi dengan keahlian yang berbeda, maka penyusunan biaya standar perlu melibatkan berbagai personalia inti dari berbagai fungsi operasional perusahaan.

Berikut ini akan dibahas prosedur penentuan biaya standar yang dibagi kedalam tiga biaya bagian yaitu, standar bahan baku, standar tenaga kerja dan standar overhead pabrik. Standar bahan baku terdiri dari kuantitas harga dan harga standar. Penentuan kuantitas standar bahan baku ini dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, karakteristik pengolahan produk dan jumlah tiap jenis-jenis bahan baku. Dalam kartu bahan baku ini meliputi kelonggaran standar untuk pemborosan atau kerugian yang normal terjadi, tetapi bisa juga pemborosan bahan baku diperlihatkan sebagai selisih dari standar. Untuk mengubah

kuantitas standar bahan baku menjadi bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku.

Sedangkan harga standar yang dipilih sebagian tergantung dari jenis fluktuasi harga yang diperkirakan dan tujuan penggunaan biaya standar tersebut. Harga standar juga harus mencerminkan harga pasar yang berlaku, dan standar tersebut harus direvisi pada tanggal perhitungan persediaan atau ada perubahan harga pasar yang mencolok dari setiap bahan atau suku cadang utama. Pada umumnya harga ditentukan pada awal periode akuntansi dan digunakan sepanjang periode. Apabila pada suatu periode terjadi perubahan harga secara cepat, maka standar harga dapat dirubah. Di lain pihak perubahan harga dimasa yang akan datang dapat diperkirakan dengan baik, harga yang tepat untuk situasi tersebut adalah harga rata-rata dalam periode dimana standar tersebut akan dicapai.

Seperti halnya dengan bahan baku, tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu, jam kerja standar dan tarif standar. Jam kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tidak bisa dihindarkan (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan faktor-faktor kelelahan kerja. Sedangkan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Unsur yang ketiga adalah tarif overhead standar dapat dihitung dengan membagi jumlah overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal. Manfaat utama tarif overhead standar ini, meliputi unsur biaya overhead pabrik variabel dan tetap yaitu, untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar tarif overhead standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan kedalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel yaitu, anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas. Biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada perusahaan berdasarkan jam mesin yaitu, sistem pengumpulan data yang secara akurat dapat mencatat jumlah jam pemakaian mesin yang tersirat dalam memproduksi setiap unit atau setiap pekerjaan.

Proses penyusunan biaya standar pada PT Elang Perdana Tyre Industry diawali dengan penyusunan rencana penjualan oleh bagian penjualan, rencana penjualan ini dituangkan dalam bentuk anggaran penjualan. Anggaran penjualan ini kemudian diteruskan ke bagian produksi khususnya bagian rencana produksi yang mengendalikan tingkat persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan. Dengan mempertimbangkan tingkat persediaan yang diinginkan dan persediaan barang yang ada digudang, bagian ini kemudian membuat kartu produksi periode yang bersangkutan yang kemudian diserahkan ke bagian produksi.

Sebelum kebagian produksi kartu produksi harus di setuju terlebih dahulu oleh dewan direksi. Berdasarkan kartu produksi ini, bagian departemen anggaran akan menyusun anggaran biaya produksi berdasarkan *standard costing* dan di sampaikan kembali kepada dewan direksi untuk di analisis dalam suatu rapat dan setelah itu dapat diambil keputusan apakah rencana produksi itu diterima atau harus direvisi.

Dari proses penyusunan biaya standar tersebut diatas, terlihat jelas bahwa sebelum proses penyusunan biaya standar dimulai, perusahaan harus menyusun anggaran penjualan dan anggaran produksi terlebih dahulu untuk mempermudah menentukan biaya standar.

Mekanisme penyusunan rencana penjualan pada PT Elang Perdana Tyre Industry berjalan secara paralel atau dilakukan secara terus-menerus, dimana wewenang dan tanggung jawab penyusunan rencana penjualan pada PT Elang Perdana Tyre Industry terletak pada direksi dengan mekanisme rencana penjualan menggunakan pendekatan atasan dan bawahan. Penyusunan rencana penjualan dimulai dengan pencarian data para penjual ban mobil yang ada didalam suatu pangsa pasar, dari data tersebut akan dapat diperkirakan potensi pemasaran ban mobil dengan mempertimbangkan kapasitas produksi, pesaing, biaya promosi, dan data historis kemudian disusunlah rencana penjualan.

Anggaran produksi PT Elang Perdana Tyre Industry disusun oleh bagian rencana produksi berdasarkan rencana penjualan, tingkat persediaan barang jadi yang diinginkan dan tingkat persediaan barang jadi awal. Anggaran produksi perusahaan di perinci berdasarkan jenis ban mobil. Berikut akan disajikan anggaran biaya standar:

Tabel I
**Anggaran Penjualan Ban Luar Mobil PT Elang Perdana Tyre Industry
 Tahun 2004**

	Sales Price		Sales Unit			Total Prod Unit
	Domestic (Rp)	Export (USD)	Dom	Exp	Total	
VREDESTEIN						
175/70 R 13 T TT	169.890	15.00	12.000	66.760	78.760	70.425
195/60 R 15 H PT	263.025	22.50	1.020	11.635	12.655	12.655
205/60 R 15 V PT	314.475	25.00	1.088	6.612	7.700	7.710
195/55 R 15 V PT	304.500	24.00	1.020	10.470	11.490	11.490
Total VREDESTEIN			15.128	95.477	110.605	102.280
EP-MILLENNIUM						
165/80 R 13 S MILLENNIUM	131.250	13.50	5.100	6.900	12.000	12.200
175/70 R 13 H MILLENNIUM	161.700	14.00	78.702	163.953	242.655	243.600
185/70 R 14 H MILLENNIUM	202.650	17.50	20.206	48.515	68.721	67.640
195/70 R 14 H MILLENNIUM	219.450	19.50	20.185	43.895	64.080	64.080
205/70 R 14 H MILLENNIUM	231.000	22.50	4.789	23.821	26.610	28.910
185/60 R 14 H MILLENNIUM	241.500	23.50	6.302	22.791	29.093	29.120
Total MILLENNIUM			135.284	331.545	466.829	467.220
EP-TORNADO						
195/70 R 14 H TOR BETA	219.450	19.50	1.258	57.422	58.680	58.680
175/70 R 13 H TOR	170.100	14.00		23.400	23.400	23.400
175/70 R 13 H TOR BETA	161.700	14.00		38.200	38.200	38.600
175/65 R 14 H TOR	226.800	15.50	14.055	32.600	46.655	46.655
185/65 R 14 H TOR	229.950	17.00	4.758	41.222	45.980	45.980
185/60 R 14 H TOR	243.600	17.50	2.385	39.245	41.630	42.180
195/65 R 15 H TOR 651	250.000	22.00	2.160	24.015	26.175	26.180
205/60 R 15 H TOR ALPHA	300.000	24.50	440	14.350	14.790	14.790
205/65 R 15 H TOR	262.500	22.00	9.600	34.940	44.540	44.540
215/60 R 16 V TOR ALPHA	320.000	30.50	3.052	12.848	15.900	15.120
225/50 R 16 V TOR ALPHA	330.000	31.50	5.341	18.339	23.680	23.680
195/50 R 15 V TOR	311.850	23.00	6.020	25.940	31.960	31.940
195/50 R 16 V TOR ALPHA	315.000	29.00	3.081	12.681	15.762	15.720
205/50 R 16 V TOR ALPHA	344.400	30.00	7.400	47.160	54.560	54.560
205/45 R 16 W TOR ALPHA	376.950	32.00	6.493	20.787	27.280	27.280
215/45 R 17 W TOR ALPHA	467.250	35.00	10.688	44.629	55.317	54.560
225/45 R 17 W TOR ALPHA	472.500	36.00		20.425	20.425	27.280
235/45 R 17 W TOR ALPHA	498.750	38.00	4.865	6.685	11.550	11.400
205/40 R 17 W TOR ALPHA	435.750	34.00	7.014	20.264	27.278	27.280
215/40 R 17 W TOR ALPHA	446.250	34.50	3.946	11.174	15.120	15.120
Total TORNADO			92.556	546.326	638.882	644.945
IMPERIUM						
175/70 R13 H IMPERIUM	161.700	14.00	23.500	48.800	72.300	72.300
185/70 R14 H IMPERIUM	202.650	17.50	10.800	17.990	28.690	28.690
Total IMPERIUM			34.300	66.690	100.990	100.990
ULT RADIAL						
185 R 14C - 8PR MILLENIUM	220.500	20.00	10.973	35.777	46.750	46.750
185 R 14C - 8PR TORNADO	220.500	20.00	5.734	41.016	46.750	46.750
195 R 14C - MILLENIUM	353.050	23.00	5.696	41.050	46.746	46.750
Total ULT RADIAL Com			22.403	117.843	140.246	140.250
LT RADIAL						
235/70 R15 S MILLENNIUM	294.000	27.00	255	17.340	17.595	17.595
235/70 R15 S MILLENNIUM A/T	294.000	28.00	6.358	32.077	38.435	38.435
235/75 R15 S MILLENNIUM A/T	281.400	28.00	1.825	6.890	8.715	7.425
235/70 R15 S MILLENNIUM A/TZ	294.000	27.00	3.945	16.840	20.785	20.785
235/75 R 15 S MILLENNIUM A/TZ	281.400	28.00	1.325	4.925	6.250	6.450
Total LT RADIAL COM			13.708	78.072	91.780	90.690
EPCO-BIAS						
7.00-15 6 PR M/T PRIMA	270.900		3.475		3.475	3.475
750-15 12 PR	300.000		5.440		5.440	5.440
11.00-20 16 PR	1.100.000		2.880		2.880	2.880
1200-24 18PR EP LUG	1.725.000		1.890		1.890	1.890
7.50-16 14 PR	415.800		23.860		23.860	23.860
7.00-16 14 PR	345.975		4.505		4.505	4.505
7.50-16 16PR EP Miller XHD	483.000		1.815		1.815	1.815
10.00-20 16PR	1.060.500		10.020		10.020	10.020
9.00-20 14 PR EP Miller	754.425		19.980		19.980	19.980
11.00-20 18 PR EP LUG	1.297.500		6.050		6.050	6.050
10.00-20 14 EP Mill	934.500		4.880		4.880	4.880
10.00-20 18PR King Lug	1.212.750		6.390		6.390	6.390
10.00-20 18PR EHD	1.113.000		1.320		1.320	1.320
Total EP-BIAS			96.505		96.505	96.505
OFFTAKES						
135/70 R 13 T T-Trec		12.00		62.200	62.200	62.200
Total OFFTAKES				62.200	62.200	62.200
TOTAL			409.884	1.298.153	1.708.037	1.705.080

Sumber: PT Elang Perdana Tyre Industry, 2004

Tabel 2
Anggaran Biaya Produksi Ban Luar Mobil PT Elang Perdana Tyre Industry
Tahun 2004

Data Produksi		2004
Produksi Ban Mobil (unit)		1.705.080
I. Biaya Produksi Langsung		
1. Bahan Baku		
Polyester	24.088.050.307	
Nylon	22.508.493.467	
Steel Cord	14.007.500.860	
Carbon Black	25.521.186.430	
Compaound Ingredient	32.614.896.176	
Bead Wire	5.209.737.454	
Natural Rubber	32.079.957.490	
Synthetic Rubber	45.569.517.430	
Total biaya Bahan Baku		201.599.039.640
2. Tenaga Kerja		
Labor Wages	2.240.732.208	
Labor Overtime (sch)	208.430.820	
Labor Overtime (non sch)	396.659.256	
Total Biaya Tenaga Kerja		2.845.822.284
II. Biaya Pabrikasi Tidak Langsung		
Fixed Cost		
Wage Benefit	2.842.268.750	
Eng. Materials ex direct purchase	4.627.098.000	
Eng. Materials ex stock	1.930.565.273	
Lubrication	687.971.748	
Eng. Maintahance	645.699.996	
Production & other maintahance	389.445.000	
Tools/ equipments	4.289.458.350	
Travel	82.640.000	
Pos/telephone/fax	84.000.000	
Research & Development	136.400.000	
Stationary (ATK)	167.474.598	
Sertifikasi	522.000.000	
Safety	104.307.996	
Miscellaneous Expenses	2.305.660.296	
Depreciation Expenses	21.598.939.312	
Insurance	2.331.016.312	
Indirect Labor wages	3.411.669.720	
Mold design & repairs	18.450.000	
Total Fixed Cost		46.175.065.609
Variabel Cost		
Production supplies	5.233.350.327	
Bladder	4.025.923.349	
Gas Nitrogen (N2)	2.760.906.038	
Gas Alam	5.147.641.813	
Solar	1.544.446.450	
Electricity	14.797.018.591	
Test Tyres	58.800.000	
Water treatment	421.848.291	
Indirect Overtime (sch)	133.964.604	
Indirect Overtime (non sch)	593.403.792	
Total Variabel cost		34.663.303.261
Total Pabrikasi Tidak Langsung		80.838.368.860
Total Biaya Pabrikasi		285.283.230.794

Sumber: PT Elang Perdana Tyre Industry, 2004

Berdasarkan anggaran produksi tersebut maka dapat dilakukan perhitungan biaya standar yang meliputi perhitungan varian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan varian overhead pabrik dengan menggunakan ketiga unsur biaya produksi adalah rupiah per unit, dengan membagi unsur biaya dengan jumlah produksi.

1) Perhitungan biaya standar bahan baku standar per unit:

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } \frac{201.599.039.640}{1.705.080} \\ & = \text{Rp. } 118.234,35 / \text{unit} \end{aligned}$$

2) Perhitungan biaya tenaga kerja standar per unit:

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } \frac{2.845.822.284}{1.705.080} \\ & = \text{Rp. } 1.669,02 / \text{unit} \end{aligned}$$

3) Perhitungan biaya overhead pabrik standar per unit

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } \frac{80.838.368.860}{1.705.080} \\ & = \text{Rp. } 47.410,30 / \text{unit} \end{aligned}$$

Biaya overhead pabrik ini terdiri dari:

- Biaya Tetap = $\text{Rp. } \frac{46.175.065.609}{1.705.080}$
= Rp. 27.080,88 / unit
- Biaya Variabel = $\text{Rp. } \frac{34.663.303.261}{1.705.080}$
= Rp. 20.329,42 / unit

Setelah melakukan perhitungan biaya standar, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan terhadap biaya produksi aktual, dan kemudian dilakukan perhitungan varian dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sebenarnya.

4.2.2 Pengendalian Biaya Produksi Yang Dilakukan Oleh PT Elang Perdana Tyre Industry

Pengendalian adalah suatu kegiatan dimana perusahaan membuat perbandingan antara rencana yang telah di realisasikan dengan yang sudah diterapkan. Untuk melaksanakan rencana tersebut, pengendalian dibutuhkan oleh perusahaan terutama dalam pengendalian biaya produksi. Pada dasarnya pengendalian biaya produksi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Pengendalian biaya produksi pada saat berjalannya proses realisasi anggaran
- 2) Pengendalian biaya produksi setelah berakhirnya masa anggaran

PT Elang Perdana Tyre Industry telah menerapkan kedua cara tersebut, dimana pengendalian pada saat berjalannya realisasi anggaran terutama dilakukan pada biaya-biaya produksi tidak langsung, pengendalian ini dilakukan dengan menggunakan kartu-kartu anggaran untuk setiap rekening biaya. Dengan demikian jumlah anggaran yang telah direalisasikan dapat dipantau agar tidak melebihi batas anggarannya. Apabila dalam satu bulan tertentu biaya sudah sampai batas anggarannya, maka pengeluaran untuk biaya tersebut dalam bulan bersangkutan sudah tidak dapat dilakukan lagi tanpa persetujuan dari manajer keuangan dan manajer umum.

Dalam pengendalian biaya produksi setelah berakhirnya masa realisasi anggaran dilakukan dengan laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen. Laporan tersebut dibuat dalam periode bulanan

yang berkaitan dengan masalah pertanggung jawaban produksi.

Laporan-laporan yang dibuat yaitu:

- 1) Laporan bulanan perbandingan antara realisasi penjualan dengan anggaran
- 2) Laporan bulanan perbandingan antara realisasi produksi dengan anggaran
- 3) Laporan bulanan perbandingan antara realisasi pembelian bahan dengan anggaran
- 4) Laporan bulanan perbandingan antara realisasi pemakaian bahan dengan anggaran
- 5) Laporan bulanan perbandingan antara realisasi pembebanan upah langsung dengan anggaran
- 6) Laporan bulanan perbandingan antara realisasi biaya produksi dengan anggaran

Laporan-laporan diatas masing-masing memuat kuantitas, sesuai dengan satuannya dan nilai rupiah, semua laporan ini memuat perbandingan pelaksanaan bulanan yang dilaporkan dan diakumulasi pelaksanaan sampai dengan bulan yang dilaporkan.

Laporan tersebut biasanya dibuat oleh seksi akuntansi yang kemudian dilaporkan ke bagian perencanaan. Peranan seksi akuntansi sangat penting, karena selain untuk membantu koordinasi penyusunan anggaran tetapi juga sekaligus memegang posisi kunci dalam fungsi pengendalian perusahaan.

Berdasarkan laporan bulanan tersebut dapat dilihat apakah ada ketidaksesuaian antara realisasi dengan anggaran. Dengan demikian komite perencanaan dapat mengawasi terhadap pelaksanaan realisasi pada bulan-bulan berikutnya. Laporan tersebut diperlukan untuk dijadikan masukan penting yang kemungkinan diperlukan untuk revisi anggaran semester berikutnya atau penyusunan anggaran pada tahun berikutnya. Informasi ini sangat berguna untuk penyajian komentar-komentar pada pelaksanaan anggaran tahunan. Laporan-laporan semesteran merupakan akumulasi dari laporan-laporan periode semester yang dilaporkan. Tidak seperti laporan bulanan yang berisikan angka-angka, laporan semester membuat komentar atas perbedaan yang tidak menguntungkan dan dianggap material, selanjutnya laporan tersebut yang ada ditangan komite didistribusikan kepada masing-masing penanggungjawab yaitu manajer umum dan direktur, setelah penanggungjawab menerima laporan tersebut maka dilakukan rapat yang dihadiri oleh semua pejabat yang menerima laporan.

Penjadwalan yang tegas mengenai penyusunan pendistribusian serta dengan pendapat yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh perusahaan adalah suatu hal yang baik. Disini akan terlihat bahwa semua kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh penanggungjawab dihargai dan dinilai, hal ini akan mendorong pimpinan dapat bekerja dengan baik dan membina hubungan yang baik dengan bawahan, akan tetapi disini masih terjadi kesalahan

dimana perbedaan yang menguntungkan dan perbedaan yang tidak menguntungkan dan dipandang material.

Bila perbedaan yang tidak menguntungkan dianalisis, kemungkinan penyebabnya adalah karena terjadinya ketidak efisienan atau rendahnya tingkat aktifitas dan bahkan karena ketidak akuratan penyusunan anggaran. Sebaliknya perbedaan yang menguntungkan juga dapat disebabkan karena ketidak akuratan penyusunan anggaran atau mungkin tingginya efisiensi dan tingginya aktifitas.

Dengan demikian pengendalian biaya produksi dalam suatu perusahaan sangat diperlukan seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pengendalian dapat membantu untuk membatasi biaya-biaya produksi yang terjadi atau yang dikeluarkan dan juga untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi selama periode anggaran dengan yang telah direalisasikan oleh perusahaan. Berikut ini akan disajikan laporan biaya produksi aktual:

Tabel 3
Laporan Biaya Produksi Aktual Ban Mobil PT Elang Perdana Tyre Industry
Tahun 2004

Data Produksi		2004
Produksi Ban Mobil (unit)		1.366.218
I. Biaya Produksi Langsung		
1. Bahan Baku		
Polyester	11.555.937.709	
Nylon	12.596.597.964	
Steel Cord	13.483.179.493	
Carbon Black	16.879.760.166	
Compaound Ingredient	24.755.205.048	
Bead Wire	5.766.985.430	
Natural Rubber	33.666.036.416	
Synthetic Rubber	32.252.120.390	
Total biaya Bahan Baku		148.982.822.614
2. Tenaga Kerja		
Labor Wages	2.812.675.659	
Labor Overtime (sch)	276.346.173	
Labor Overtime (non sch)	1.128.937.220	
Total Biaya Tenaga Kerja		4.217.959.052
II. Biaya Pabrikasi Tidak Langsung		
Fixed Cost		
Wage Benefit	3.428.880.527	
Eng. Materials ex direct purchase	6.853.827.043	
Eng. Materials ex stock	2.269.691.384	
Lubrication	1.591.858.495	
Eng. Maintahance	123.056.800	
Production & other maintahance	315.626.105	
Tools/ equipments	893.615.934	
Travel	163.527.037	
Pos/telephone/fax	85.549.218	
Research & Development	11.366.667	
Stationary (ATK)	90.418.595	
Sertifikasi	188.003.450	
Safety	9.692.333	
Miscellaneuos Expenses	2.924.964.519	
Depreciation Expenses	17.129.241.911	
Insurance	2.282.504.361	
Indirect Labor wages	3.567.105.854	
Mold design & repairs	479.839.202	
Total Fixed Cost		42.408.767.435
Variabel Cost		
Production supplies	3.189.129.502	
Bladder	2.636.198.705	
Gas Nitrogen (N2)	2.158.179.998	
Gas Alam	4.675.150.869	
Solar	993.661.428	
Electricity	10.339.638.495	
Test Tyres	172.862.707	
Water treatment	284.167.350	
Indirect Overtime (sch)	174.353.105	
Indirect Overtime (non sch)	218.531.592	
Total Variabel Cost		25.841.873.752
Total Pabrikasi tidak langsung		68.250.641.180
Total Biaya Pabrikasi		221.451.422.846

Sumber: PT Elang Perdana Tyre Industry, 2004

Berdasarkan laporan biaya produksi aktual tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan biaya yang sesungguhnya yaitu:

1) Perhitungan biaya bahan baku aktual per unit:

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } \frac{148.982.822.614}{1.366.218} \\ & = \text{Rp. } 109.047,63 / \text{unit} \end{aligned}$$

2) Perhitungan biaya tenaga kerja aktual per unit:

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } \frac{4.217.959.052}{1.366.218} \\ & = \text{Rp. } 3.087,4 / \text{unit} \end{aligned}$$

3) Perhitungan biaya overhead pabrik aktual per unit:

$$\begin{aligned} & \text{Rp. } \frac{68.226.641.180}{1.366.218} \\ & = \text{Rp. } 49.955,389 / \text{unit} \end{aligned}$$

Biaya overhead pabrik ini terdiri dari:

- Biaya Tetap = $\text{Rp. } \frac{42.408.767.435}{1.366.218}$
= Rp. 31.040,99 / unit
- Biaya Variabel = $\text{Rp. } \frac{25.841.873.752}{1.366.218}$
= Rp. 18.914,9 / unit

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan varian yaitu dengan membandingkan antara biaya standar per unit dengan biaya yang sebenarnya per unit terhadap tiga jenis biaya produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhaed pabrik.

Tabel 4
Data Perbandingan Antara Biaya Standar Dengan Biaya Aktual Yang Terjadi
Pada PT Elang Perdana Tyre Industry
Tahun 2004

Keterangan	Standar	Aktual	%
Kuantitas Bahan Baku	17.982.085	13.143.874	73,69%
Produksi	1.705.080	1.366.218	80,13%
Biaya Produksi Ban Luar Mobil	Rupiah / unit	Rupiah / unit	
- Biaya Bahan Baku	118.234,35	109.047,63	92,23%
- Biaya Tenaga Kerja	1.669,25	3.087,4	108,96%
Biaya Overhead Pabrik meliputi			
-Biaya Overhead Pabrik Tetap	27.080,88	31.040,99	114,62%
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	20.329,42	18.914,9	93,04%
Total Biaya Overhead Pabrik	47.410,30	49.955,89	105,37%

Sumber: Data diolah dari PT Elang Perdana Tyre Industry, 2004

Menurut metode analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa jenis varian dalam bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Dengan teori tersebut penulis akan menguraikan perhitungan varian dengan menggunakan tabel 4 diatas secara terperinci. Analisis varian merupakan alat pengendalian yang efektif dan memudahkan dalam penyelidikan mengenai varian yang timbul dalam unsur-unsur biaya produksi. Berikut ini adalah perhitungannya:

1) Varian biaya bahan baku

(a) Perhitungan varian harga beli bahan

$$\text{Kuantitas} \times \text{Biaya per unit} = \text{Jumlah}$$

Kuantitas aktual	13.143.874 x 109.047,63	= 14.333.083.087
Kuantitas standar	13.143.874 x $\frac{118.234,35}{(9.186,72)}$	= $\frac{15.540.462.353}{(1.207.379.270)M}$

(b) Perhitungan Varian kuantitas pemakaian bahan

Kuantitas x Biaya Per Unit = Jumlah

Kuantitas Pemakaian aktual	13.143.874	x	118.234,35	=	15.240.462.353
Kuantitas Standar	<u>17.982.085</u>	x	118.234,35	=	<u>20.261.001.286</u>
	(4.038.211)				(4.750.538.930)M

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa varian yang terjadi pada harga beli bahan baku adalah selisih yang menguntungkan (M) sebesar Rp. 1.207.397.270, hal ini disebabkan oleh turunnya harga beli bahan baku dan perhitungan biaya standar yang relatif tinggi. Sehingga biaya aktual yang dikeluarkan lebih kecil dari pada yang dianggarkan.

Dan varian yang terjadi pada kuantitas pemakaian bahan baku juga menguntungkan (M) sebesar Rp.4.720.538.930, hal tersebut disebabkan adanya efisiensi atau tidak adanya pemborosan dalam menggunakan bahan baku yang ada sehingga biaya bahan baku yang ditetapkan (direncanakan) lebih tinggi dari pada biaya bahan baku aktual (sesungguhnya).

2) Varian Tenaga Kerja

Analisis yang digunakan pada varian tenaga kerja menggunakan produksi aktual. Berikut ini adalah perhitungannya:

a) Perhitungan Varian Tarif Pekerja

Produksi x Tarif = Jumlah

Produksi aktual	1.366.218	x	3.087,4	=	4.218.061.453
Produksi standar	1.366.218	x	1.669,02	=	2.280.245.166
			<u>1.418,38</u>		<u>1.937.816.287 (TM)</u>

Berdasarkan dari hasil analisis varian tarif tidak menguntungkan (TM) sebesar Rp. 1.937.816.287 hal ini disebabkan karena karyawan yang dimiliki

PT Elang Perdana Tyre Industry tidak produktif, dan akibatnya tarif aktual melebihi tarif standar sebesar Rp 1.418,38.

b) Perhitungan Varian Efisiensi Pekerja

	produksi x tarif	= jumlah
Produksi aktual	1.366,218 x 1.669,02	= 2.280.245.166
Produksi standar	<u>1.705.080</u> x 1.669,02	<u>= 2.845.812.622</u>
	(388.862)	(565.567.456) TM

Dari hasil analisis varian efisiensi diatas, maka dapat dilihat bahwa varian efisiensi tidak menguntungkan (TM) sebesar Rp. 565.567.455,2 hal ini di sebabkan oleh para karyawan tidak melakukan pekerjaan secara baik dan efektif, sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih lama dari pada standar yang telah ditetapkan.

4) Varian Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik adalah selisih adanya perbedaan antara biaya sebenarnya terjadi dengan biaya overhead yang telah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan pada biaya overhead pabrik yaitu ada empat metode untuk menghitung varian tetapi dalam pembahasan ini, penulis hanya menggunakan metode tiga varian dan untuk menghitung analisis biaya overhead pabrik dilaksanakan berdasarkan unit produksi yang dilakukan oleh PT Elang Perdana Tyre Industry. Berikut ini adalah perhitungannya:

a) Perhitungan Varian Pengeluaran

Overhead Pabrik Aktual	Rp. 68.250.641.180
Jumlah anggaran berdasarkan produksi aktual:	
- Overhead variabel	
(1.669,02 x 20.329,42) = 33.930.208,57	
- Overhead Tetap	<u>46.175.065.609</u>
	Rp. 46.208.995.810
Varian Pengeluaran	<u>Rp. 22.041.645.370 (TM)</u>

Dari hasil analisis varian pengeluaran ternyata tidak menguntungkan (TM) sebesar Rp. 22.041.645.370, hal tersebut disebabkan oleh adanya ketidakefisienan dalam proses produksi yang dilakukan sehingga overhead pabrik aktual lebih besar dibandingkan jumlah overhead pabrik yang ditetapkan atau yang direncanakan.

b) Perhitungan Varian Kapasitas Menganggur

Produksi aktual untuk kapasitas normal yang dianggarkan	1.705.080 unit
Produksi aktual	<u>1.366.218 unit</u>
Jumlah produksi yang diinginkan	338.862 unit

Varian Kapasitas Menganggur:

$$338.862 \text{ unit} \times \text{Rp. } 27.080,88 = 9.176.681.159 \text{ (TM)}$$

Dari hasil analisis varian kapasitas menganggur, dapat dilihat bahwa kapasitas normal yang dianggarkan sebesar 1.705.080 unit lebih besar dari pada kapasitas aktual yaitu 1.366.218 unit. Ini berarti kapasitas yang ada belum dimanfaatkan sepenuhnya sehingga selisih kapasitas yang tidak menguntungkan (TM) sebesar 338.862 unit atau Rp. 9.176.681.159.

c) Perhitungan Varian Efisiensi

Tenaga kerja aktual x tarif overhead standar

(3.087,4 x 47.410,30) Rp. 1.463.745.602

Tenaga kerja standar standar x tarif overhead standar

(1.669,25 x 47.410,30) Rp. 79.139.643,28

Varian Efisiensi Rp. 1.384.605.961 TM

Dari analisis varian efisiensi tidak menguntungkan, hal ini disebabkan pekerja yang tidak berpengalaman atau adanya perubahan prosedur operasi, sehingga efisiensi produksi sebesar Rp 1.384.605.961.

4.2.3. Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Elang Perdana Tyre Industry

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan terlebih dahulu sebelum proses produksi dimulai, dimana biaya ini merupakan biaya per unit suatu produk, dan biaya ini merupakan suatu target yang harus dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang.

Sebelum melakukan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan, biasanya manajer produksi menyusun perhitungan satu kali produksi dalam bentuk analisis varian. Hal ini berguna untuk menetapkan harga jual produk ban yang dibuat atau diproduksi, bersama dengan perhitungan harga pokok produksi tersebut, juga ada penyusunan anggaran biaya produksi. Tujuan untuk penyusunan anggaran biaya produksi ini agar realisasi biaya dapat dikendalikan dengan baik dan melebihi dari biaya yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan perhitungan dengan analisis varian dimana varian adalah perbedaan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Selisih yang terjadi adalah merupakan suatu petunjuk adanya ketidak efisienan, ketidaktepatan dari pelaksanaan atau sebaliknya ketidak tepatan biaya standar. Di mana varian yang menguntungkan adalah biaya aktual lebih kecil dari biaya standar dan varian yang tidak menguntungkan adalah biaya aktual lebih besar dari biaya standar, maka dengan demikian dapat diharapkan adanya perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.

Berikut ini akan disajikan hasil dari analisis varian yaitu sebagai berikut:

Hasil Analisis Varian:

1) Varian Biaya Bahan Baku

(a) Varian Harga Beli Bahan	Rp. 1.207.379.270
(b) Varian Kuantitas Pemakaian Bahan	Rp. <u>4.750.538.930</u>
Total Varian Bahan Baku	Rp. 5.957.918.200

2) Varian Tenaga Kerja

(a) Varian Tarif Pekerja	Rp. 1.937.816.287
(b) Varian Efisiensi Pekerja	Rp. <u>565.567.456</u>
Total Varian Tenaga Kerja	Rp. 2.503.383.743

3) Varian Biaya Overhead Pabrik dengan menggunakan metode tiga varian

(a) Varian Pengeluaran	Rp. 22.041.645.370
(b) Varian Kapasitas Menganggur	Rp. 9.176.681.159
(c) Varian Efisiensi	Rp. <u>1.384.605.961</u>
Total Varian FOH	Rp. <u>32.602.932.490</u>
Total Varian	Rp. 41.064.234.433

Dengan adanya perhitungan analisis varian diatas, dapat dilihat biaya-biaya apa saja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dan yang melebihi dari yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis tersebut varian-varian yang tidak sesuai atau melebihi dari biaya standar, ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan-perbaikan oleh pihak manajemen perusahaan yang bertanggung jawab pada unsur-unsur biaya produksi tersebut.

Adapun penyimpangan yang terjadi berdasarkan analisis varian tersebut, yaitu pada varian tarif, varian efisiensi pekerja, varian pengeluaran, varian kapasitas menganggur dan varian efisiensi (varian biaya overhead pabrik),

sehingga tindak lanjut dari varian tersebut pihak manajemen pada PT Elang Perdana Tyre Industry melakukan langkah perbaikan untuk menanggulangi pengeluaran perusahaan yaitu:

- 1) Dengan menggunakan sistem pengendalian intern dimana pihak yang berhubungan dengan tarif, biaya overhead pabrik dapat dipantau sehingga tidak ada penyelewengan yang menyebabkan inefisiensi, dan inefisiensi tersebut dapat diperkecil atau dihilangkan.
- 2) Perbaikan lain adalah dengan melakukan pengendalian dengan meramalkan waktu terjadinya kerusakan mesin produksi yang ditugaskan pada bagian produksi.
- 3) Perbaikan pada kapasitas menganggur adalah dengan menambah jumlah produksi dengan mempertimbangkan semua faktor yang ada dalam perusahaan.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penyimpangan atau varian yang tidak menguntungkan (*unfavoreble*) terjadi pada varian tarif, efisiensi pekerja, varian pengeluaran, varian efisiensi dan kapasitas menganggur (varian overhead pabrik). Sedangkan pada varian biaya bahan baku terdapat varian yang menguntungkan (*favorable*) yang kemudian dianalisis kembali untuk dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dengan demikian analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry adalah menunjukkan bahwa biaya standar yang telah ditetapkan mengalami sedikit penyimpangan dan penyimpangan tersebut sudah diketahui penyebabnya sehingga biaya produksi dapat dikendalikan oleh perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

- 1) Biaya standar yang digunakan pada PT Elang Perdana Tyre Industry belum cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis varian yang menunjukkan bahwa terjadi varian yang cukup besar antara hasil aktual dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Berikut adalah hasil analisis varian yang dilakukan oleh penulis:
 - 1) Varian bahan baku menunjukkan varian yang menguntungkan sebesar Rp. 1.207.379.270 untuk setiap pembelian bahan baku, yang disebabkan turunnya harga beli bahan baku, dan perhitungan biaya standar yang terlalu besar, sedangkan untuk varian pemakaian bahan, menunjukan bahwa hasil varian menguntungkan sebesar Rp. 4.750.538.930.
 - 2) Varian tarif tenaga kerja menunjukkan varian tidak menguntungkan sebesar Rp. 1.937.816.287. Hal ini disebabkan oleh standar tarif pekerja yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu kecil. Sedangkan hasil dari varian efisiensi menunjukkan varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 565.567.456, disebabkan oleh para karyawan tidak melakukan pekerjaan secara baik dan efektif.

- 3) Varian biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode tiga varian dimana varian pengeluaran tidak menguntungkan sebesar Rp. 22.041.645.370 yang disebabkan oleh adanya ketidak efisienan dalam proses produksi yang dilakukan, dan varian kapasitas menganggur juga tidak menguntungkan sebesar Rp. 9.176.681.159 yang disebabkan oleh kapasitas yang ada belum dimanfaatkan sepenuhnya. Sedangkan untuk varian efisiensi tidak menguntungkan sebesar Rp. 1.384.605.961 yang disebabkan pekerja yang tidak berpengalaman atau adanya perubahan prosedur operasi.
- 2) Pengendalian biaya produksi yang dilakukan pada PT Elang Perdana Tyre Industry masih belum tercapai, tetapi dalam beberapa hal seperti proses pengendalian yang dilakukan oleh manajemen PT Elang Perdana Tyre Industry telah dilakukan dengan baik. Proses pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- (a) Pengendalian biaya produksi pada saat berjalannya realisasi anggaran dilakukan pada biaya produksi tidak langsung, dengan menggunakan kartu produksi untuk tiap rekening biaya.
- (b) Pengendalian biaya produksi setelah berakhirnya masa anggaran dilakukan dengan menggunakan laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen atau disebut dengan laporan pertanggungjawaban.

Meskipun proses pengendalian telah dilakukan dengan baik, namun karena biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan kurang baik, maka secara tidak langsung pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan menjadi

kurang efektif sehingga tidak mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

- 3) Analisis biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi sangat berguna bagi PT Elang Perdana Tyre Industry dalam mengendalikan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga tujuan yang ditetapkan akan tercapai. Dengan analisis biaya standar ini, penyimpangan yang terjadi dapat dianalisis penyebabnya, serta dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas varian yang tidak menguntungkan tersebut.

5.2. Saran

Berikut ini penulis akan memberikan beberapa saran sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan penulis dengan harapan dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi perusahaan.

- 1) Sebelum menyusun biaya standar sebaiknya disusun terlebih dahulu anggaran produksi dan anggaran penjualan, agar penyusunan biaya standar dapat lebih mudah. Dalam penyusunan biaya standar bahan baku, khususnya standar harga diharapkan perusahaan juga mempertimbangkan faktor-faktor berpengaruh lainnya seperti: data-data, historis, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah.
- 2) Untuk dapat mengendalikan biaya produksi tersebut, manajemen harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi tersebut, sehingga dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya. Dan untuk tujuan pengendalian, sebaliknya penyusun laporan biaya produksi untuk

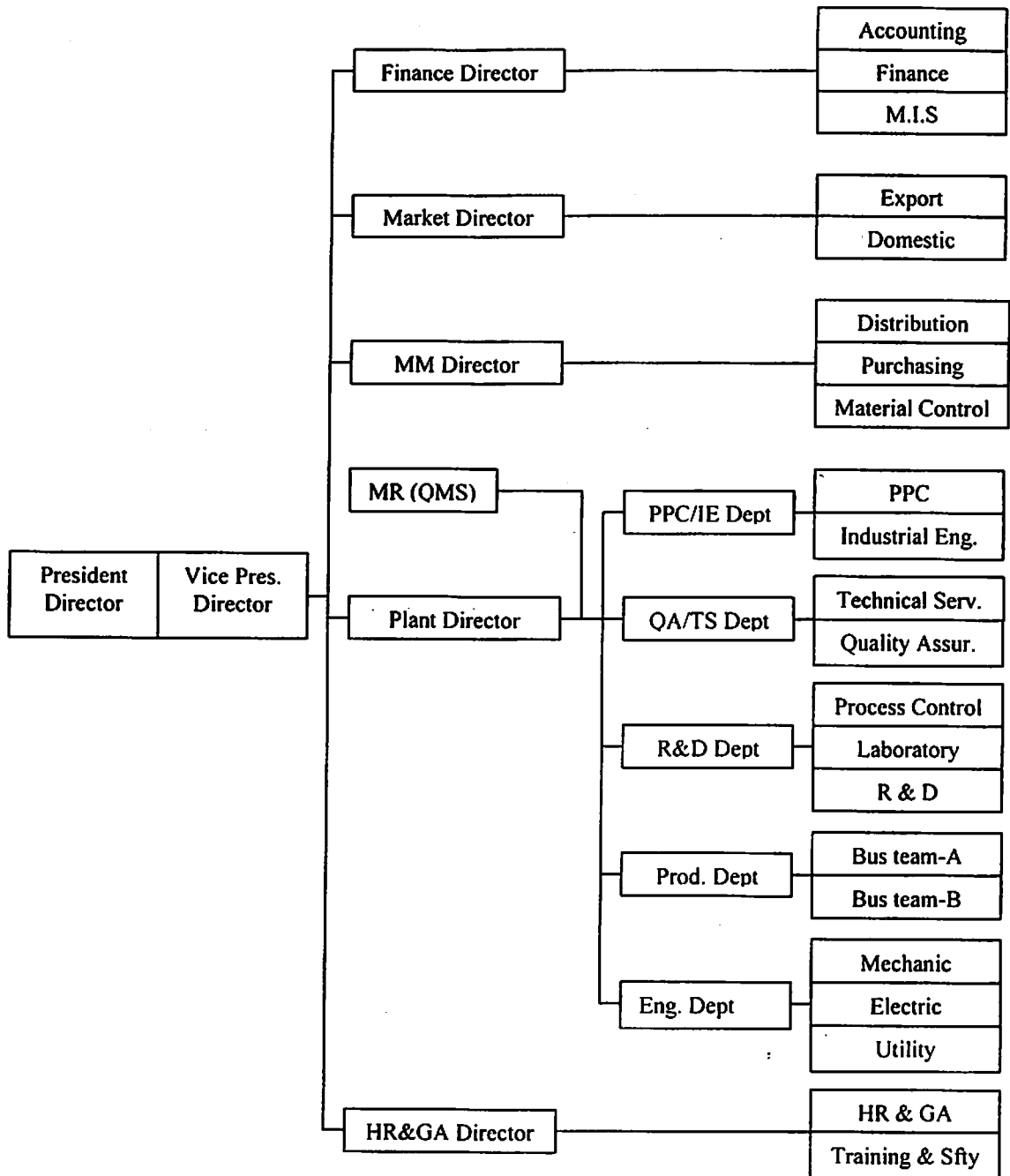
masing-masing produk dilakukan secara bulanan sehingga bila terjadi suatu ketidak efisienan atau penyimpangan akan segera dapat diketahui dan diambil tindakan atau langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

- 3) Analisis biaya standar sebaiknya menggunakan sistem pengawasan secara terus-menerus, sehingga jika terjadi penyimpangan akan segera diketahui dan segera dapat dilakukan pengendalian terhadap penyimpangan tersebut.

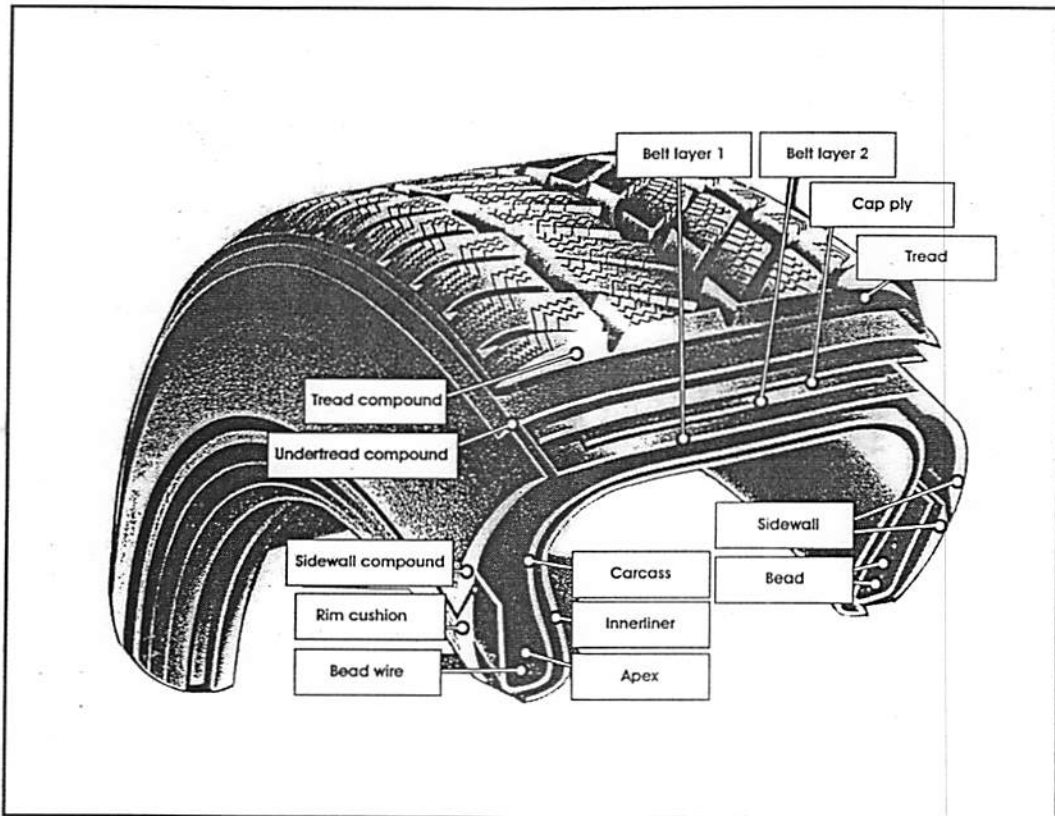
DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Atkinson, Anthony A., Rajiv D. Banker, Robert S. Kaplan and S. Mark Young. 1995. *Management Accounting*. Pentice-Hall Englewood Cliffs, New Jersey.
- Carter William K and Milton F. Usry. 2002. *Cost Accounting*. 13th Edition. Thomson.
- Edward B. Deakin and Michael W. Maher. 1997. *Cost Accounting*. 3th Edition. Homewood, Boston.
- Garison H. Ray. 1996. *Manajerial Accounting*. Edisi ketiga. Penerbit A.K Group, Yogyakarta
- H. Kusnadi, Nanang Sasongko, Neneng Dahtiah, Zaroh. 2001. *Akuntansi Biaya: Tradisional dan Modern*. FE-UNJANJ, Bandung.
- H. Kusnadi, H. Zainul Arifin dan H. Moh Syadeli. 2002. *Akuntansi Manajemen: Komprehensif, Tradisional dan Kontemporer*. ISBN, Malang.
- Heckert J. B., James D. Wilson and Jhon B. Campbell. 1996. *Controllershship: The Work of the Managerial Accounting*. Dialihbahasa Tjinjin Felix Tjandra. *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Hornrgren Charles T., George Foster and Srikant Datar. 1996. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Alih bahasa oleh Endah Susilaningtyas. 8th Edition. Salemba Empat, Jakarta.
- Hongren Charles T. 1997. *Introduction of Management Accounting*. Dialihbahasakan oleh Badjuri dan Kusnedi. Edisi 6. Erlangga, Jakarta.
- Letricia G. Rayburn. 1996. *Cost Accounting: Using a Cost Management Approach*. Edition 6. American Institute: Times Mirror Higher Education Group Inc.
- Les Heitger, Ogan Pekin and Matulich Serge. 1995. *Cost Accounting*. 2nd Edition. Cincinanti, Ohio, South Western Publishing co.
- L. M. Samryn. 2001. *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Jilid 1. Penerbit STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta.
- Mas'ud Machfoedz. 1996. *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi 5. Jilid 1. Penerbit STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta.

- Matz, Adolph, Miton F. Usry and Lawrence H. Hammer. 1995. *Cost Accounting: Planning and Control*. Dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi 9, Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Matz, Adolph, Miton F. Usry and Lawrence H. Hammer. 1996. *Cost Accounting: Planning and Control*. Dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi 10, Jilid 1, Cetakan ke-3. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Aditya Media, Yogyakarta.
- Mulyadi. 1996. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 2. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Slamet Sugiri. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono R.A. 1996. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Suatu Pembuatan Keputusan*. Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Supriyono R.A. 1999. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Edisi 2. Ekonisia, Yogyakarta.



Gambar
Struktur Organisasi PT Elang Perdana Tyre Industry Tahun 2004



Gambar
Komponen Ban



Gambar
Ban EPCO BIAS, MILLENNIUM dan TORNADO



PT. ELANGPERDANA TYRE INDUSTRY

Citeureup, 17 Mei 2005

No.215/HRD& GA/V/2005

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Universitas Pakuan
Fakultas Ekonomi
Jl.Pakuan Bogor 16143

Dengan hormat,

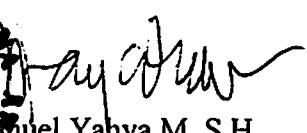
Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Riset mahasiswa Bapak pada perusahaan kami, dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : Natalia
NRP : 022100102
Jurusan : Akuntansi

telah melaksanakan Riset pada Departemen Accounting yang diselenggarakan di PT.Elangperdana Tyre Industry pada tanggal 24 Maret 2005 dengan hasil Baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
PT.Elangperdana Tyre Industry


Immanuel Yahya M. S.H
General Manager HRD & GA

Jl. Elang - Desa Sukahati, Citeureup - Bogor 16810

Facsimile : (021) 8759943 Office Telp. : (021) 8765105 - 08 Factory Telp. : (021) 8759940, 8759942

e-mail address : epco@indosat.net.id